

**TAUHID PEMBANGUNAN:
ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN
PROF. Dr. SUKIMAN, M.Si.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana S1 Di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

FENGKY FERLANDO
NIM : 4114 3004



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA**

MEDAN

2018

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

“TAUHID PEMBANGUNAN: ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN PROF. DR. SUKIMAN, M.Si “

Oleh :

Fengky Ferlando

4114 3004

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Program Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin UIN Sumatera Utara

Medan, 24 Oktober2018

Pembimbing I

Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum
NIP. 196208211995032001

Pembimbing II

Muhammad Hidayat, MA
NIP. 197702132007101001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tauhid Pembangunan : Analisis Terhadap Pemikiran Prof. Dr. Sukiman, M.Si. Fengky Ferlando, Nim : 41.14.3.004, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tanggal 09 November 2018.

Skripsi ini telah di terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Akidah Filsafat Islam.

Medan, 09 November 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum
NIP.196208211995032001

Dra.EndangEkowati, MA
NIP.19690116200032002

Penguji

Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum
NIP.196208211995032001

Muhammad Hidayat, S.Ag, M.Ag
NIP.19770213200701001

Drs. Maraimbang, MA
NIP.196906291997031003

Abrar M.Dawud Faza, S.Fil. MA
NIP.197911292009121003

Mengetahui
Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Negeri Sumatera Utara

Prof. Dr. Katimin, M.Ag
NIP.196507051993031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fengky Ferlando
Nim : 4114 3004
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 21 Desember 1996
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sumatera Utara
Alamat : Jln. Kl. Yos Sudarso Lorong 14c Lingkungan 13 No. 44A

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Tauhid Pembangunan : Analisis Terhadap Pemikiran Prof. Dr. Sukiman, M.Si** “ benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya.

Apabila terdaat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeiruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 Oktober2018

YangMembuat Pernyataan

Fengky Ferlando

4114 3004

ABSTRAK



Nama : Fengki Ferlando
Nim : 4114 3004
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
JudulSkripsi : **Tauhid Pembangunan : Analisis Terhadap Pemikiran Prof. Dr. Sukiman M.Si**

Skripsi ini berjudul “ Tauhid Pembangunan : Analisis Terhadap Pemikiran Prof. Dr. Sukiman, M.Si. Ilmu pembangunan selama ini dipandang sebagai ilmu sains saja yang kurang sentuhan oleh nilai-nilai tauhid, demikian para intelektual Islam di Ushuluddin hanya mengembangkan ilmu-ilmu keislaman. Sehingga Prof. Dr. Sukiman, M.S.i. mengelaborasi Ilmu Islam dan pembangunan untuk dijadikan sebagai suatu disiplin ilmu. Berdasarkan hal ini, maka penulis mengkaji lebih dalam, serta menganalisis bagaimana pandangan Prof. Dr. Sukiman, M.S terhadap Tauhid Pembangunan.

Dalam rangka menemukan jawaban persoalan diatas penulis mengumpulkan data dan informasi dari karangan Prof. Dr. Sukiman, M.S.i. Analisis data dilakukan melalui metode deduktif yaitu melalui penghimupunan data yang masih di interpretasikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

Ilmu tauhid merupakan ilmu yang sangat dasar dalam Islam, karena ini membahas tentang wujud Allah SWT dengan sifat-sifat-Nya yang wajib, musthail dan jaiz, serta membahas utusan-utusan-Nya berupa Malaikat, Rasul-Rasul Allah, Kitab-kitab Allah, juga membahas hal-hal yang gaib berupa qadha dan qadar serta perkara-perkara kejadian pada hari kiamat. Di dalam tauhid pembangunan ada 3 asas yaitu pertama, bahwa Allah Swt adalah pencipta, kedua, manusia adalah makhluk dan ketiga ialah bahwa sumber alam juga adalah makhluk yang sama-sama tunduk dan patuh kepada Allah Swt. Jadi, seorang muslim ini ibarat sebuah pohon yang baik memiliki aqidah sebagai akar kehidupan dan ibadah sebagai batangnya dan muamalah sebagai cabang dan daunnya serta akhlak sebagai buah dari imannya. Sejatinya tauhid merupakan asas yang diatasnya dibangun kehidupan umat Islam, maka sekiranya aqidah seorang muslim ini kukuh seperti akar kayu maka dapat dipastikan akan mewujudkan ibadah yang baik dan benar, seterusnya membuat hubungan antar manusia dengan alam semesta menjadi harmonis dan melahirkan akhlak *mahmudah*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena izinnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan yang benar penuh keselaatan yang telah diridoi Allah SWT.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddi UIN Sumatera Utara. Penulis menyusun karya ilmiah dengan judul “ **Tauhid Pembangunan : Analisis Terhadap Pemikiran Prof. Dr. Sukiman, M.Si**”. dalam melakukan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari banyak kalangan, tanpa bantuan dan arahan, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaiknya.

Oleh karenanya penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada :

1. Terimakasih penulis ucapkan rasa cinta dan rasa hormat kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Johan dan Ibunda Tengku Nartik telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan cinta yang begitu besar hingga dewasa dan telah membantu penulis dari segi moril dan materil.
2. Ibu Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Hidayat, MA selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Bapak/Ibu serta para dosen dan staff dilingkungan Fakultas Ushuluddin yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Sukiman, M.Si yang telah membantu penelitian ini tentang Tauhid pembangunan.

5. Kepada bapak/Ibu Pegawai Perpustakaan dari Ushuluddin, UIN SU, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Kota yang telah memberikan izin kepada penulis dalam meminjam buku sebagai bahan rujukan.
6. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabatku seangkatan di jurusan Aqidah dan filsafat islam, memotivasi terus-menerus dalam pembuatan skripsi dan membantu dalam penyelesaian kuliah.

Terakhir, dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha sedaya mampu untuk menyajikan yang terbaik tetapi penulis juga menyadari bahwa masih ada kekurangan, maka untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan yang positif dan konstruktif, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mendapatkan ridho Allah Swt.

Medan, 24 Oktober 2018

Penulis

FENGKY FERLANDO

41143004

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II BIOGRAFI PROF. DR. SUKIMAN, M.SI.....	16
A. Riwayat Hidup Prof. Dr. Sukiman, M.Si.....	16
B. Pendidikan Prof. Dr. Sukiman, M.Si.....	18
C. Karir Prof. Dr. Sukiman, M.Si.....	19
D. Karya-Karya Prof. Dr. Sukiman, M.Si.....	21
BAB III KONSEP TAUHID DAN PEMBANGUNAN	
DALAM ISLAM.....	23
A. Konsep Dasar Ilmu Tauhid.....	23
B. Konsep Dasar Pembangunan.....	35
C. Hubungan Tauhid dan Pembangunan.....	40

BAB IV TAUHID PEMBANGUNAN ANALISI TERHADAP	
PEMIKIRAN PROF. DR. SUKIMAN, MS.I.....	43
A. Implementasi Nilai-nilai Tauhid Dalam Kehidupan	
Umat Islam Masa Kini.....	43
B. Konsep Tauhid Pembangunan Menurut Prof. Dr. Sukiman, M.Si	53
C. Problematika dan Tantangan Aqidah Umat Islam Masa Kini	54
D. Analisis Penulis	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akan terjadi kerusakan sistem dalam mengatur pembangunan negara yang telah menjauhi agama dari politikserta kurangnya pondasi *tauhid* dalam menata bangunan untuk kehidupan berkelanjutan. Tauhid¹berarti suatu sikap seorang muslim untuk menyatukan *hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan* hanya kepada Allah Swt. baik dengan kata-kata (*lisan*), hati (*qalb*), pemikiran (*aql*), dan perbuatan (*amal*).² Al-quran sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw untuk membangun spritualitas individu dalam mewujudkan aspek-aspek kehidupan.

Al-imam Ibnu Qayim Jaujiyyah mengatakan: “setiap ayat dalam Al-quran sebenarnya menguatkan dan mengajak kepada tauhid.³ Al-quran sebagai sumber utama ajaran Islam yang menata kehidupan manusia untuk menumbuhkan tauhid dari masa ke masa dan Al-quran juga akan menjadi *the power of life* untuk membenteng dari paham-paham yang mengancurkan tatanan dalam kehidupan.

Allah Swt berfirman di dalam Q.S. Az-Zumar/39 : 67.

¹ Ilmu tauhid menurut etimologi ialah “ilmu” artinya pengetahuan, sedangkan “tauhid” berarti menyatukan, menunggalkan, mengesankan, menganggap satu. (Hamzah Yaqub, *Ilmu Ma’rifat*, (Surabaya : Bina Ilmu, TT), hal. 9).

²Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 1.

³Sufyan bin Fuad Baswedan, *Tauhid sukses Negara Beres*, (Jakarta : Akbarmedia, 2012), hal. 90

مَطْوَيْتُ السَّمَوَاتِ الْقِيَمَةِ يَوْمَ قَبْضَتُهُ جَمِيعًا وَالْأَرْضُ قَدْرِهِ ۚ حَقَّ اللَّهُ قَدْرُ أَوْ مَا
 يُشْرِكُونَ ۚ عَمَّا وَتَعَالَىٰ سُبْحَانَهُ رَبِّمِائِينَ ۚ

Artinya: “Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya Padahal bumi seluruhnya dalam genggamannya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan”.⁴

Ayat ini menggambarkan kebesaran dan kekuasaan Allah dan hanya Dialah yang berkuasa seluruhnya, maka dengan itu untuk membangun sebuah tatanan bernegara yang berintegritas,⁵ harus menanamkan pondasi yang kuat yaitu *Tauhid* agar mampu meruntuhkan sistem-sistem yang salah.

Pembangunan merupakan suatu usaha dalam kehidupan manusia itu sendiri kepada arah yang lebih baik, dengan arti kata pembangunan ini merupakan peningkatan kualitas hidup manusiawi, sehingga dapat memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan hidup. Sedangkan teologi/tauhid merupakan pengetahuan tentang seluk-beluk ciptaan-Nya, tentu saja sebagai makhluk mempunyai keterkaitan dengan Tuhan untuk mengabdikan kepada-Nya.⁶

Sejarah telah memperlihatkan, bahwa akhlak dan moral suatu kaum hancur dan disaat manusia semakin jauh dari kebenaran (Tuhan), maka akan rusak dan

⁴Departemen Agama, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

⁵Mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan. (KBBI).

⁶Sukiman , *Pemikiran-pemikiran Pembangunan Islam*, (Medan : Manhaji, 2017), hal. 69

binasalah alam ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Allah SWT pada Q.S. Ar-rum/30 : 41.

لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي بَعْضٌ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتِ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
 يَرْجِعُونَ

Artinya:”Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁷

Jika di analisis secara mendalam, maka akan sampai kepada suatu kesimpulan bahwa informasi Al-quran surat Ar-rum ayat 41 ini adalah sangat benar dan semakin jelas. Apalagi memperhatikan beberapa kejadian besar yang menimpa bangsa dan negarayang tercinta ini, seperti gempa bumi, tsunami(Aceh dan Nias), Gempa (Yogjakarta dan Jawa Tengah), Gunung Meletus. Semua ini bagian dari peringatan Allah, karena manusia semakin melalaikan tugas dan tanggung jawabnya kepada Allah, bahkan manusia cenderung berbuat dosa dan maksiat kepada Allah SWT.⁸

Untuk menghadapi kondisi seperti ini, karena seseorang belum mempunyai landasan atau pegangan jiwa, belum menjalankan agama dengan baik, belum menganut sesuatu keyakinan dengan kokoh, karena selama ini sebagian

⁷Departemen Agama, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

⁸Lahmuddin Lubis, Dkk, *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 35-36

manusia menganggap bahwa masalah agama tidak begitu penting dalam hidupnya.⁹

Dalam Al-quran ditegaskan bahwa insan yang sempurna itu adalah seperti yang digambarkan oleh Allah dalam Q.S. Ibrahim/14 : 24-25.

بِالسَّمَاءِ فِي وَفَرَعَهَا ثَابِتًا صَلَّهَا طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ كَلِمَةً مَثَلًا اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَأَى
يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ الْأَمْثَالَ اللَّهُ وَيَضْرِبُ رَبُّهَا بِإِذْنِ حِينَ كُلِّ أَكْلَهَا تُؤْتِي

Artinya: “*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat*”.¹⁰

Oleh karena itu, seorang muslim ini ibarat sebuah pohon yang baik memiliki aqidah sebagai akar kehidupan, ibadah sebagai batangnya, muamalah sebagai cabang dan daunnya serta akhlak sebagai buah dari imanya. Sejatilah tauhid merupakan asas yang di atasnya dibangun kehidupan umat Islam, maka sekiranya seorang muslim ini kukuh seperti akar kayu maka dapat dipastikan akan mewujudkan ibadah yang baik dan benar, seterusnya membuat antar manusia dengan alam semesta menjadi harmonis dan melahirkan akhlak *Mahmudah*.¹¹

⁹*Ibid*, hal. 57

¹⁰Departemen Agama, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

¹¹Sukiman, *Pemikiran-pemikiran Pembangunan Islam*, (Medan : Manhaji, 2017), hal. 193-194

Maka dengan itu, prinsip dasar seorang muslim untuk membangun sebuah kerajaan besar yang adil, makmur dan jaya maka harus memiliki ketauhidan yang mampu membenteng diri dari sifat kurangrasa bersyukur. Di dalam Al-quran telah membuktikan suatu bangsa yang metropolitan, makmur, dan kaya jutru di lenyaapkan oleh Allah sebab kurang bersyukur dengan nikmat-nikmat yang Allah berikan kepadanya, dalam Q.S. An-Nahl/16 : 112.

فَكَفَرَتْ مَكَانٍ كُلِّ مِّن رَّغَدٍ أَرْزُقَهَا يَأْتِيهَا مُطْمَئِنَّةً أَمِنَةً كَانَتْ قَرْيَةً مَثَلًا لِلَّهِ وَضَرَبَ
كَانُوا بِمَا وَالْخَوْفِ الْجُوعِ لِبَاسِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ بِالنُّعْمِ
يَصْنَعُونَ

Artinya: “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat”.¹²

Ayat diatas menunjukkan informasi adanya sebuah negeri atau kota metropolitan yang karakternya adalah; (1) *Aminatan* (aman), rasa aman yang mereka peroleh adalah peluang besar untuk mengembangkan berbagai aktivitas kehidupan baik dalam bentuk ekonomi, sosial budaya maupun bidang pendidikan. (2) *Muttmainnah* (kesejahteraan), hal yang palin mendasar membuat orang sejahtera karena penduduknya memilii spritualitas yang baik dan komprehensif

¹²Departemen Agama, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

dengan tuhanNya dan melahirkan keharmonian dengan manusia dan alam lingkungan. Semakin spritualitas semakin dekat dengan Tuhan semakin tentram dan bahagia. (3) Akses ekonomi (rizky). Ketiga kriteria iitu menunjukkan bahwa dalam sejarah kebudayaan manusia telah bermukim berbagai suku bangsa untuk berdagang dan tukar menukar hak milik serta nilai budaya dan rohani.¹³

Setelah umat Islam pandai dalam meleksanakan tiga karakter yang menunjang kepada arah pembangunan justru umat Islam harus menggunakan rasio yang akan menjadikan pembangunan berdiri tegak dengan sempurna, umat muslim harus menggunakan potensi rasionya dalam merenungkan ciptaannya, Allah berfirman di dalam Q.S. Ali-Imran/03 : 90-91.

الضَّالُّونَ هُمْ وَأُولَئِكَ تَوْبَتُهُمْ تَقْبَلُ لَنْ كُفْرًا زَادُوا ثُمَّ إِيْمَانِهِمْ بَعْدَ كُفْرٍ وَالَّذِينَ إِنَّ
 أَفْتَدَىٰ وَلَوْ ذَهَابَ الْأَرْضَ مِلًّا أَحَدِهِمْ مِنْ يُقْبَلُ فَلَنْ كُفَرُوا وَهُمْ وَمَاتُوا كُفْرًا وَالَّذِينَ إِنَّ
 إِلَيْمُ عَذَابُهُمْ أَُولَئِكَ بِهِ
 نَصْرِينَ مِّنْ لَهُمْ وَمَا

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah*

¹³Sukiman, *Agama dalam Perkembangan Wilayah: Kontribusi Nilai-nilai Islam dalam Pembangunan Wilayah Otonomi Daerah*, (Medan :Panjiaswaja Medan, 2010), hal. 26

Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”.¹⁴

Ayat diatas menunjukkan titik sentral seorang mukmin adalah penggunaan akal. Dalam kehidupan sehari-hari, peranan akal juga sangat sentral. Karena itu, jika potensi akal seorang muslim dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipastikan memiliki dampak positif yang luarbiasa. Sebab dalam kenyataan, akal identik dengan kerja ilmiah, akal identik dengan kemajuan, akal identik dengan proses pembelajaran, akal identik dengan kemoderenan, akal identik dengan perdaban, akal identik dengan ilmu pengetahuan, akal identik dengan dinamika dalam diri muslim, akal identik dengan masyarakat terdidik, akal berkaitan dengan membaca.¹⁵

Begitu juga kesalahan yang terjadi pada umat Islam adalah umat Islam tidak menjadikan Al-quran sebagai petunjuk hidupnya, umat Islam jarang mencari petunjuk dari Al-quran sebagai pedoman dan acuan dalam bertindak, umat Islam pada umumnya masih terjebak pada memikirkann materi belum melangkah pada urusan yang tinggi.¹⁶Dengan demikian, pendirian keruhaniaan dari pengakuan yang tulus tentang kekuasaan Allah akan menimbulkan semangat dinamis dan berapi-api, menyebabkan timbulnya ikhlas dan jujur.¹⁷

Pembangunan Islam merangkumi pembangunan tauhid, pembangunan ibadah, pembangunan akhlak serta pembangunan pendidikan, ekonomi dan sosial

¹⁴Departemen Agama, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

¹⁵Amroeni Drajat, *Filsafat Islam Dimensi Teoritis dan Praktis*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), hal. 3.

¹⁶*Ibid*, hal. 5.

¹⁷Hamka, *Filsafat Ketuhanan*, (Jakarta : Gema Insani, 2017), hal. 35.

budaya. Aspek-aspek pembangunan berteraskan Islam ini pada hakiktnya telah dibawa oleh para rasul Allah.¹⁸Puncak pembangunan Islam yang terjadi pada zaman Rasulullah Saw. yang telah membangun masyarakat Islam di Makkah dan di Madinah. Nabi mampu membangun sebuah masyarakat yang baru di Madinah, suatu masyarakat yang mulia lagi mengagumkan yang dikenal sejarah, beliau juga mampu mencari pemecahan dari berbagai problem yang muncul di tengah masyarakat ini, yang bisa dinikmati manusia, setelah mereka keletihan dalam kungkungan kegelapan.¹⁹

Baginda Rasulullah Saw. adalah seorang tokoh yang sangat luar biasa dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan visinya kepada orang lain. Nabi juga mampu mengintergrasikan pelbagai suku sebagai sebuah masyarakat yang luar biasa atas dasar ketaatan serta mendirikan struktur negara melalui urusan politik dan ekonomi. Apapun yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. atas dasar bimbingan wahyu Allah dan diterangkan melalui hadist. Ajaran Islam dengan segala kejayaan pembangunan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. terus tumbuh dan berkembang ke berbagai pelosok dunia.²⁰ Michael H. Hart mengatakan, dari segi tersebut ia menilai adanya kombinasi tak terbandingkan antara segi agama dan segi duniawi yang melekat pada pengaruh diri Nabi Muhammad Saw. sehingga

¹⁸Sukiman, Tesis ; *Kaedah Pembangunan Aceh Pasca Tsunami: Analisis Ke Arah Pembangunan Berteraskan Islam*, UIN SU, 2009, hal. 1.

¹⁹Shafiyurrahman Al-mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta : Al-kautsar, 1997), hal. 212.

²⁰Sukiman, Tesis ; *Kaedah Pembangunan Aceh Pasca Tsunami: Analisis Ke Arah Pembangunan Berteraskan Islam*, UIN SU, 2009, hal. 2.

saya menganggap Nabi Muhammad Saw. dalam arti pribadi adalah manusia yang paling berpengaruh dalam sejarah manusia.²¹

Dengan demikian, maka etos kerja adalah bagian dari integral dengan nilai-nilai agama karena ajaran agama itulah yang memberi dorongan bagi penganutnya untuk bekerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan (produktif). Dalam ajaran Islam etos kerja itu muncul dari aqidah atau tauhid, karena tauhid adalah sebagai landasan kehidupan yang mendorong manusia untuk meraih prestasi kerja, tanpa landasan tauhid seseorang bekerja minus. Dr. Yusuf Al-Qordhawi; berpendapat bahwa “Iman itu pendorong yang sangat kuat untuk memperbesar produksi. Sebagaimana diketahui produksi itu tidak akan maju dan berkembang, melainkan disebabkan bekerja dan bekerja keras yang dilakukan manusia bekerja dengan baik dan sempurna sangat diperlukan untuk kemajuan produksi. Kemajuan itu tidak akan tercapai melainkan hanya dalam suasana kejujuran dan keikhlasan bekerja, untuk memperoleh kemajuan dan keikhlasan bekerja itu, tidak ada pendorong dan penggerak yang lebih kuat pengaruhnya selain dari iman.”²²

Sukiman mengatakan : sekiranya manusia diumpamakan seperti sebuah “Syajaro” atau pohon, ilmu tauhid merupakan akar ajaran Islam, dari akar inilah tumbuh pokok atau batang yang disebut dengan ibadah, ranting dan daunnya adalah muamalah (hubungan antar manusia dengan alam), dan buahnya adalah

²¹Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, (Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1983), hal. 34.

²²Sukiman, *Agama dalam Perkembangan Wilayah:Kontribusi Nilai-nilai Islam dalam Pembangunan Wilayah Otonomi Daerah*, (Medan :Panjiaswaja Medan, 2010), hal. 81-82

akhlak (perbuatan baik) dalam setiap kehidupan. Dengan demikian, bahwa umat manusia harus seperti pohon yang dapat membuat bangunan menjadi kokoh dan tauhid sebagai fondasi yang di atasnya didirikan bangunan syariat dan kehidupan umat Islam. Allah berfirman dalam Q.S. Ibrahim/14 : 24-25.

بِالسَّمَاءِ فِي وَفَرَعُهَا ثَابِتًا صَلَّهَا طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ كَلِمَةً مَثَلًا اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَأَى
يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ الْأَمْثَالِ اللَّهُ وَيَضْرِبُ رَبُّهَا بِإِذْنِ حِينَ كُلِّ أَكْلَهَا تُؤْتَى

Artinya: “*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Termasuk dalam kalimat yang baik ialah kalimat tauhid, segala Ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik. kalimat tauhid seperti laa ilaa ha illallaah.*²³

Dari uraian permasalahan di atas, penulis berasumsi bahwa patut untuk dijadikan penelitian dengan maksud untuk mengkaji bagaimana menjadikan negara yang *Baldatun toybatun warrobbun ghofur* serta membangun negara dengan pembangunan tauhid, karena zaman modren ini banyak kehancuran yang merajalela dan negara hanya menonton dan melihat kehancuran yang ada. Dengan

²³Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

ini saya mengambil sikap untuk membuat skripsi tentang pemikiran dari seorang Profesor yang memikirkan masa depan negara jika tanpa tauhid, maka dengan itu judul proposal skripsi yang akan saya tulis, Tauhid Pembangunan: Analisis Terhadap Pemikiran Prof. Dr. Sukiman, M.Si.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merincikan beberapa yang menjadi rumusan masalah dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Tauhid?
2. Bagaimana Latar Belakang Pemikiran Prof. Dr. Sukiman, M.Si?
3. Bagaimana konsep Tauhid Pembangunan menurut Prof. Dr. Sukiman, M.Si?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah tertera di atas, maka tujuan dan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan tauhid.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang pemikiran Prof. Dr Sukiman, M.Si

c. Untuk mengetahui bagaimana konsep tauhid pembangunan menurut Prof. Dr Sukiman.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian ini diharapkan menambah khazanah dan wawasan keilmuan “Tauhid Pembangunan : Prof. Dr Sukiman, M.Si.”. Kajian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai Pembangunan yang berlandaskan Al-Quran.
- b. Memperoleh ilmu pengetahuan tentang Tauhid Pembangunan dan sebagai sumbangasih bagi pemikiran dalam bidang filsafat, karena yang ketahu bahwa Prof. Dr. Sukiman, M.Si adalah seorang tokoh pembangunan tetapi beliau memberikan ilmu tentang cara membangun negara dengn prinsip bertauhid.

D. Tinjauan Pustaka

Pemikiran serta keilmuan Prof. Dr. Sukiman, M.Si. telah menjadi karya besar serta menjadi acuan ataupun sumber referensi untuk pelajar-pelajar. Namun dari hasil yang penulis lihat mengenai Tauhid Pembangunan di perpustakaan Ushuluddin dan studi Islam tidak ada pembahasan skripsi mengenai tentang “Tauhid Pembangunan : Prof. Dr. Sukiman, M.Si.”

Dari tinjauan pustaka tersebut, penulis menggerakkan diri untuk membahas mengenai Tauhid Pembangunan : Prof Dr. Sukiman M.Si. Dengan mengkaji tauhid pembangunan ini yang sangat menantang pikiran untuk membahas tauhid pembangunan yang menanamkan prinsip bertauhid. Semoga

skripsi ini dapat membangkitkan iman serta menjadikan pembangunan-pembangunan dengan prinsip tauhid agar dapatlah negara ini menjadi negara yang berintegritas.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian pustaka, yaitu mengkaji dengan data yang terkait, baik dari data yang bersal dari data primer maupun data sekunder. Sehingga ditemukan gagasan keilmuan mengenai Tauhid Pembangunan : Prof. Dr. Sukiman, M.Si.

Sumber data penelitian terdiri dari 2 data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian ini, yaitu karya dan buah pemikiran dari Prof. Dr Sukiman, M.Si. diantaranya:

1. Model Pendidikan Islam.
2. Teologi Pembangunan Islam (Membumikan Nilai-nilai Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam Modern.
3. Pemikiran-pemikiran Pembangunan Islam.
4. Agama dalam Pengembangan wilayah : Kontribusi nilai-nilai Islam dalam Pembangunan Wilayah Otonom Daerah..

Selain itu, digunakan pula data dari sumber sekunder, sumber yang dimaksud adalah sumber tulisan orang lain yang menyangkut masalah Pembangunan Tauhid.

1. Pendidikan Agama dalam Perpektif Islam Karya Prof. Dr Lahmuiddin Lubis, M.Ed. dan Dkk.

2. Filsafat Islam, Dimensi Teoritis dan Praktis Karya Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag.
3. Banyak lagi buku-buku yang menyangkut tentang Tauhid Pembangunan dari para ulama lainnya.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data-data lain yaitu berupaya menyeimbangkan pemikiran-pemikiran lain dalam batas pemikiran mengenai Tauhid Pembangunan. Hasil penelitian ini disajikan dengan analisis dengan menelusuri referensi-referensi yang primer maupun sekunder agar dapat memahami Tauhid Pembangunan secara komperhensif dan Universal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri hanya lima bab, yaitu menyangkut pemikiran sukiman mengenai Tauhid Pembangunan.

Pada bab I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu biografi Prof. Dr. Sukiman, M.Si, Pendidikan Prof. Dr. Sukiman, M.Si, Karir Prof. Dr. Sukiman, M.Si, Karya-karya Prof. Dr. Sukiman, M.Si.

Bab III pengertian Tauhid, Ruang lingkup tauhid, sejarah pertumbuhan ilmu tauhid, Pengertian pembangunan, ayat tentang pembangnan, konsep pembangunan, hubungan tauhid dan pembangunan

Bab IV Implementasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan manusia masa kini, konsep tauhid pembangunan menurut Prof. Dr. Sukiman, M.Si, problematika dan tantangan aqidah umat Islam masa kini, analisis penulis.

Bab V yaitu Penutup, Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

BIOGRAFI PROF. DR. SUKIMAN, M.SI

A. Riwayat Hidup Prof. Dr. Sukiman, M.Si

Pada hari jum'at tanggal 02 februari 1957 pukul 12.00, bersamaan dengan tibanya waktu shalat jum'at yang telah di kumandangkan azzan di setiap masjid, maka lahirlah seorang sosok bayi dari pasangan Usman Ralibiy dan Halimah²⁴. Sosok bayi itu lahir di masa pergolakan Darul Islam/ Tentara Islam Indonesia (DI/TII). Gerakan ini fokus di daerah yang membuat rakyat berada dalam keadaan kurang aman dalam tekanan dua kekuatan militer yang berseteru yaitu tentara pusat dan tentara pemberontak. Dalam situasi yang berbahaya itu lahir seorang laki-laki dari rahim ibu Halimah di rumahnya dengan bantuan dukun bayi.

Pada hari ketujuh anak laki-laki ini diaqiqhkan dan diberi nama Hamzah. *Taufiq* nama ini dinisbatkan kepada paman Nabi yang gagah berani membela Islam dalam perang Badar, yang akhirnya wafat dalam peperangan melawan kafir Qurais. Selain itu nama Hamzah di Aceh selalu dikaitkan dengan seorang ulama besar yaitu Hamzah Fansuri. Penyematan nama Hamzah kepada bayi laki-lakinya ini akan menjadi ulama besar.

²⁴Pasangan Usman dan Halimah memiliki sembilan orang anak, tujuh orang di antaranya berusia panjang sedangkan yang dua lainnya telah meninggal dunia pada waktu kecil. Tujuh bersaudara yang hidup adalah Maryani, Hamzah (Sukiman), Nunparsy, Drs Azharia, Dr. Syukri, M.A dan bungsu, Sadirah, Spdi. Sedangkan dua telah meninggal dunia ketika masih kecil ialah Supri dan Isnaini. Jupri atasan dari Hamzah (Sukiman) dan Isnaini Adik.

Dalam usia beberapa bulan pertama dalam hidupnya Hamzah kecil yang sering mengindap penyakit. Maka dari itu, ada pendapat bahwa nama Hamzah terlalu berat untuknya, sehingga ada orang tua menyarankan untuk mengganti nama tersebut. Beliau menyarankan nama Hamzah di ganti menjadi Sukiman. Pemberi nama ala suku jawa itu tidak lazim diberikan pada masyarakat Suku Gayo yang fanatik terhadap islam, bahkan nama ini tidak dimiliki oleh orang-orang Gayo.

Pada Desember 1977 ketika Sukiman menjejakkan kaki ke medan untuk melanjutkan studi ke strata 1, beliau mengambil jurusan yang diminatinya yaitu fakultas Ushuluddin karena ingin mendalami ilmu aqidah dan ulum al-din seperti tafsir, ilmu tauhid, kebudayaan islam dan ilmu keislaman lainnya, yang akan menjadi ilmu yang dapat diabdikannya di tanah Gayo.

Setelah lebih kurang empat belas tahun bertugas sebagai dosen dengan pangkat lektor kepala, Sukiman melangkah lebih lanjut ke jenjang strata 2, kali ini menyebrang pada pelajaran yang di tekuni yaitu Studi Pengembangan Pedesaan (PWD) di Universitas Sumatera Utara. Sukiman di amanahkan untuk mengajar Teologi Pembangunan, dimana bahan dasarnya adalah teologi atau ilmu kalam sebagai bahan formalnya dan pembangunan adalah aspek keilmuan sekundernya. Maka untuk melengkapi itulah mesti di kolaborasi dengan program PWD sehingga kelak dapat melahirkan ilmu lintas disiplin. Ketika Menteri Agama RI yaitu Tarmizi Taher Menggalakkan *cross program* antara ilmu Islam dengan sains agar ilmu ini akan menjadi ilmu lintas disiplin, sehingga di berbagai IAIN, para dosen belajar ke Universitas sains dengan harapan benar-benar alumninya dapat

mengintegrasikan antara ilmu sains moderen dan ilmu-ilmu keislaman yang kelak menjadi disiplin ilmu di setiap Universitas Islam.

Prof. Dr. Sukiman, M.Si mendorong untuk melakukan upaya integratif antara ilmu keislaman dengan sains moderen, seteah Sukiman sudah melahirkan karya-karya besar dari Ilmu Kalam, Ilmu Tauhid dan Teologi Pembangunan.

B. Pendidikan Prof. Dr. Sukiman, M.Si

Prof. Dr. Sukiman M.Si. secara kultural akademik termasuk orang yang beruntung, karena dilihat dari kondisi keluarga yang sangat mendukung serta kemauannya untuk membentuk kepribadiannya dalam menumbuhkan kecintaanya terhadap ilmu pengetahuan. Karir pendidikan yang diawali dari kampungnyasendiri, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kebayakan. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya, dia melanjutkan pendidikan menengah ke Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun di Takengon. Adapun peta keilmuan yang diajarkan di PGAN Takengon itu sangat banyak, meliputi : 1) Kelompok Dasar yaitu Quran, Tauhid, Tafsir, Hadis, Fiqh dan Tata Negara. 2) Terdiri dari Akhlak, Ibadah, Ushul Fiqh, Tarich Islam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ilmu Nahu. Setelah itu beliau juga dipacu oleh gurunya untuk belajar dan belajar oleh gurunya untuk melanjutkan studi ke IAIN Sumatera Utara.

Ketika beliau mengakhiri program kuliah S-1, Prof Sukiman di angkat sebagai dosen dengan pangkat lektor kepala di IAIN selama kurang lebih empat belas tahun. Setelah itu beliau melangkah mengikuti studi lanjutan ke jenjang S-2,

namun beliau menyeberang dari jalur S-1 yaitu mengambil program studi Pengembangan Wilayah Pedesaan (PWD) di Universitas Sumatera Utara. Alasan beliau menyeberang ke bidang sains disebabkan beberapa faktor: Pertama, beliau di beri amanah oleh pimpinan fakultas untuk mengajar Teologi Pembangunan, dimana bahan dasarnya adalah teologi atau ilmu kalam sebagai bahan formalnya dan pembangunan adalah aspek keilmuan sekundernya. Kedua, pada masa itu Menteri Agama RI, Tarmizi Taher melakukan *Cros program* antara ilmu Islam dengan sains agar ilmu Islam akan menjadi ilmu lintas disiplin. Ketiga, beliau mendorong ilmu ini diklaborasikan untuk melakukan upaya integratif antara ilmu keislaman dengan sains modren.

Setelah tamat dari Universitas Sumatera Utara, beliau mengambil program S-3 di USM Fakultas PPIK Pusat Pengajian Ilmu kemanusiaan. Beliau menamatkan S-3 di USM dengan Disertasi yang berjudul "Kaedah Pembangunan Aceh Pasca Tsunami: Analisis ke Arah Pembangunan Berteraskan Islam".

C. Karir Prof. Dr. Sukiman, M.Si

Pada Tanggal 1 Maret 1985 beliau diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil yang bertugas di untuk mengajar di Ushuluddin IAIN Sumatera Utara. Selanjutnya beliau diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil terhitung mulai tanggal 1 Desember 1986, sejak saat itulah hingga sekarang beliau mengabdikan sebagai tenaga pegawai dan dosen di Fakultas Ushuluddin.²⁵ Dalam mengajar mata kuliah Tauhid dan Ilmu Kalam di fakultas ushuluddin sukiman telah banyak

²⁵Sukiman, *Dari Tanah Gayo Ke Kota Medan*, (Medan : Perdana Publishing, 2016).

menghasilkan karya ilmiah selain untuk meningkatkan kualitas keilmuan, juga digunakana untuk naik pangkat dan golongan, mulai dari asisten Ahli Madya, naik secara berkala terus ke jenjang Asisten Ahli, Lektor Muda, Lektor Madya, Lektor sampai ke Lektor Kepala.

Pada mulanya sukiman diserahi sebagai tugas administrasi sebagai pegawai staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin. Setelah lama berkecimpung dalam administrasi, kemudian sukiman mulai ke jenjang pimpinan dengan diangkat sebagai Kalab Jurusan Dakwah. Setelah beberapa lama sukiman dipindahkan menjadi Kepala Laboratorium Jurusan Aqidah Filsafat, dan berikutnya sukiman masuk kepada level pimpinan puncak dimana tahun 1989 beliau terpilih sebagai Wakil Dekan III di bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Jenjang berikutnya, pada tahun 2002 Sukiman dipercaya menduduki jabatan sebagai pembantu Dekan I yang mebidangi akademik, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tetapi sebelumnya rektor IAIN SU Prof. Dr. Muhammad Yasir Nsutioan menawarkan kepada sukiman jabatan pembantu Rektor IV membidangi aset dan kerjasama luar negeri, beliau tidak dapat jabatan ini karena Prof. Dr. Ramli Abdul Wahid tidak memberikan izin kepadanya.

Karir kepangkatan dan golongan di UIN SU. Sejak diangkat sebagai pegawai negeri sipil tahun 1985 dengan pangkat Penata Muda (III/a) secara teratur dan terus menerus beliau naik ke tingkat Penata Muda Tk.I (III/b) Asisten Ahli, beberapa tahun kemudian naik pangkat lagi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu

Penata (III/c) Lektor Muda, berikutnya naik ke Penata Tk.I (III/d) Lektor Madya seterusnya beliau naik pangkat lebih tinggi menjadi Pembina (IV/a) Lektor Madya dan seterusnya. Dan berkat kerja keras pangkat berikutnya dapat di peroleh menjadi Pembina Utama Muda? Lektor Kepala dan bulan Juli 2015 beliau telah berhasil mencapai pangkat Guru Besar dalam mata kuliah Ilmu Pemikiran Islam.

D. Karya-Karya Prof. Dr. Sukiman, M.Si

Prof. Dr. Sukiman, M.Si adalah sosok yang aktif dalam menciptakan karya-karya yang sangat luar biasa utamanya dalam menyikap pembangunan di dalam bernegara dengan menumbuhkan Tauhid, sukiman sangat aktif sebagai penulis. Beberapa buku yang sudah beliau hasilkan antara lain :

1. Agama Dalam Pembangunan Wilayah: Kontribusi Nilai-nilai Islam Pembangunan Wilayah Otonomi Daerah (Panjiaswaja Press, 2010)
2. Keseimbangan Antara Theologi Syari'ah dan Sufisme Dalam Pandangan Syah Wali Allah (Ciptapustaka Media, 2013).
3. Pemikiran Theologi Islam Joesoef Sou'yb (IAIN Press, 2014)
4. Theologi Pembangunan Islam : Membumikan Nilai-nilai Tauhid Dalam Kehidupan Umat Islam Modern (Perdana Publishing, 2017).
5. Pemikiran-pemikiran Pembangunan Islam (CV. Manhaji, 2017).
6. Model Pendidikan Islam (CV. Manhaji, 2018).
7. Sirah Tgk. Mohd. Ali Djadun Di Negeri Antara Tanah Gayo Kabupaten Aceh Tengah (Cita Pustaka Bandung, 2001).

8. Urgensi Dakwah Islamiyah Bagi Karyawan Mobil Oil Indonesia Lhok Sukon Kabupaten Aceh Utara(Tulisan Untuk Mendapat Gelar Strata 1, Skripsi).
9. Upaya Pengentasan Kemiskinan Bagi Pengembangan Wilayah: Studi Kasus Masyarakat Tranmigrasi Jagong Jeget Kab. Aceh Tengah (Tulisan Untuk Medapat Gelar Strata II, Tesis)
10. Kaedah Pembangunan Aceh Pasca Tsunami: Analisis Ke Arah Pembengunan Berteraskan Islam(Tulisan Untuk Mendapat Gelar Strata III, Disertasi).
11. Peran Intelektual Muslim Trehadap Keberhasilan Swasembada : Studi Kasus Desa Lubuk Palas Kec. Air Joman.
12. Profil dan Kiprah Muhammad Arsyad Thalib Lubis; Repleksi bagi UmatIslam di Sumatera Utara.

Banyaknya karya Ilmiah yang ada dengan kondisi yang berbeda-beda yaitu dalam bentuk Buku, Jurnal, dan Penelitian yang pasti Prof. Dr. Sukiman, M.Si adalah sosok yang sangat produktif, meskipun beliau banyak aktivitas-aktivitas beliau tetap menulis dan mengeluarkan karya-karya baru.

BAB III

KONSEP TAUHID DAN PEMBANGUNAN DALAM ISLAM

A. Konsep Dasar Ilmu Tauhid

1. Pengertian Ilmu Tauhid

Secara etimologi kata tauhid berasal dari kata *Al- awhadu : Al-wahidu* artinya *yang satu, tunggal, atau esa*. Tauhid dapat bermakna *ilmu tawhid al-muwahidu : ismul faaili liwahhada mayya'taqidu wahdaniyyah tallah* artinya ilmu tauhid yaitu orang yang meyakini atas keesaan Allah yang bertitik satu yang hidup menyendiri.²⁶

Kata tauhid berarti meyakini adanya Allah serta mengikrarkan dalam qolbu, lisan, dan perbuatan. Sedangkan menurut terminologi tauhid merupakan salah satu ilmu menyelidiki dan membahas soal-soal yang wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT dan sekalian utusan-utusanNya. Juga membahas dalil-dalil yang mungkin dan cocok dengan akal fikiran sebagai alat untuk membuktikan adanya zat yang maha mewujudkan.²⁷ Atau tauhid adalah mengesahkan Allah SWT dalam hal-hal yang merupakan kekhususan miliknya.²⁸

²⁶Ahmad Warnon Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hal. 1543

²⁷Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 1

²⁸Muhammad Ali Azmi, *Diktat Ilmu Tauhid*, (Medan : 2012), hal. 3

Tauhid merupakan konsep monoteisme²⁹ Islam yang mempercayai bahwa Tuhan itu hanya satu. Tauhid ialah asas aqidah. Dalam bahasa arab tauhid bermaksud “penyatuan”, sedangkan dalam Islam, tauhid bermaksud “menegaskan penyatuan dengan Allah”

Sebagian ulama mentakrifkan ilmu tauhid sebagai berikut :

*“Ilmu tauhid ilmu yang menerangkan hukum-hukum syarak dalam bidang i’tiqad yang diperoleh dari dalil-dalil yang qat’i (pasti) yang berdasarkan ketetapan akal, Al-quran dan Hadis.”*³⁰

Ditinjau dari etimologi bahwa kata tauhid yang artinya mengesahkan Allah dengan arti meyakinkan bahwa Allah SWT adalah “esa” tiada sekutu bagi-Nya. Dalam hal ini ada beberapa pendapat para ahli ilmu tauhid atau teologi sebagai berikut :

- a. Muhammad Abduh dalam bukunya : *“Risalah Tauhid”* berpendapat, asal makna tauhid adalah meyakinkan bahwa Allah SWT adalah satu tidak syarikat bagi-Nya.³¹
- b. A. Hanafi berpendapat arti tauhid adalah percaya tentang wujud Tuhan yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, baik zat, sifat, maupun perbuatan-Nya : yang mengutus utusan untuk memberi petunjuk kepada alam dan umat manusia kepada jalan kebaikan.³²

²⁹Monoteisme adalah yang mempercayai adanya satu Tuhan, kepercayaannya hanya kepada satu Tuhan. (KBBI,Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

³⁰<http://ms.wikipedia.org/wiki/tauhid>

³¹Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hal. 3

³²A. Hanafi, *Teologi Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal .12.

- c. M. Hasby Ash-shidiqiy menjelaskan bahwa ilmu tuhid adalah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan aqidah agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang menyakinkan, baik dalil naqli, aqli, maupun dalil *Wijdani* (perasaan yang halus).³³
- d. A. R Sutan Matsur berpendapat bahwa kata-kata tauhid merupakan bahasa arab dalam bentuk tafi'1 yang susunannya dari *Wahada* (menyatukan), *Yuwahidu* (akan tetap menyatukan dan *tauhidan* (sungguh disatukan). Dengan demikian, tauhid ini harus berwujud berusaha menyatukan dengan arti yang tepat. Tauhid bukan menyatukan Tuhan dengan beberapa Tuhan, tetapi dimaksud ialah merebut hati, mempunyai i'tiqad bahwa itu hanya satu. Keyakinan itu harus dii'tiqadkan dalam qalbu, dibuhul dalam hati, dipegang keras dalam perasaan, ruh dan pikiran kita.³⁴

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan diatas, maka ilmu tauhid merupakan ilmu yang sangat dasar dalam Islam, karena ini membahas tentang wujud Allah SWT dengan sifat-sifat-Nya yang wajib, musthail dan jaiz, serta membahas utusan-utusan-Nya berupa Malaikat, Rasul-Rasul Allah, Kitab-kitab Allah, juga membahas hal-hal yang gaib berupa qadha dan qadar serta perkara-perkara kejadian pada hari kiamat.

Oleh sebab itu, tauhid sangat bermanfaat bagi seorang muslim dalam menjalani hidup ini, manfaat tauhid menurut Muhammad Syafi'i Antoneo Yaitu ;

³³M. Hasbiy Asy-shidiqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/kalam*, (Semarang : Pustaka Risky, 2009), hal. 1.

³⁴<http://www.fastabiqu.com/2015/01/buya-ar-sutan-mansyur-tauhid-membentuk.html?m=1>

petama, membebaskan manusia dari penyembahan kepada selain Allah, karena makhluk tidak akan dapat mencipta makhluk yang lain karena diri mereka sendiri diciptakan. Makhluk tidak dapat menghidupkan, mematikan dan membangkitkan manusia dari kematian. Tauhid dapat membebaskan pikiran manusia dari kepatuhan, ketundukan dan penyerahan diri selain dari Allah. Tauhid juga akan membebaskan diri dari perasaan tertindas dari orang lain. Kedua, dengan tauhid membantu kehidupan seseorang dengan seimbang, membantu terciptanya arah dan tujuan hidup yang lebih baik. Ketiga, tauhid merupakan sumber ketenangan bagi manusia dengan kedamaian dan kepuasan, ia tidak takut kepada siapapun kecuali hanya kepada Allah. Tauhid juga akan menghalangi seseorang ketakutan terhadap manusia, kematian, dan ketakutan-ketakutan lainnya. Keempat, tauhid merupakan landasan bagi persaudaraan dan kesetaraan, karena dihadapan Allah semua manusia adalah sama, mereka hanya menyembah kepada-Nya.³⁵

Jadi, tauhid itu sebagai aplikasi ataupun sumber dasar yang akan menjadikan sebuah karakter-karakter hebat dan kuat yang dapat membangun jiwa dan negara yang bersih.

2. Ruang lingkup Ilmu Tauhid

a. Ma'rifah al-Mab'da

Ma'rifah Mabda membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan Allah serta Qadha dan Qadar-Nya atau ilmu yang membahas tentang keberadaan dzat Allah. Ruang lingkup tersebut terangkum dalam pembahasan rukun iman.

³⁵Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 1.

Iman kepada Allah adalah percaya sepenuhnya akan kebenaran keberadaan Allah SWT tanpa keraguan sedikitpun baik zat, sifat, dan af' al-Nya. Kemudian harus menaati dan menjalankan segala perintahNya serta menjauhi segala larangan-Nya dengan sepenuh hati dengan penuh keikhlasan.³⁶ Allah Swt mengenalkan dirinya lewat ciptaan yang diciptakan-Nya dengan itu Allah berfirmat dalam Q.S. Al- Imran/03 : 192-193.

مُنَادِيًا سَمِعْنَا إِنَّا رَبُّنَا ﴿١٩٢﴾ أَنْصَارٍ مِنَ الظَّالِمِينَ وَمَا أَخْزَيْتَهُ فَقَدْ النَّارُ تَدْخُلُ مِنْ إِنْكَرَيْنَا
تَوَفَّنَا سِيَّئَاتِنَا عَنَّا وَكَفَّرْ دُنُوبَنَا لِنَا فَاعْفِرْ رَيْنَا فَمَا مَنَّا بِرَبِّكُمْ ءَامِنُونَ أَنْ لِيَّا يَمْنِيْنَا دِي م
﴿١٩٣﴾ الْآبْرَارِ مَعَو

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka"*.³⁷

b. Ma'rifah al-Washithah

Ma'rifah alWashitah adalah yang membahas tentang Rasul-rasul Allah dan sifat-sifatnya, baik yang wajib, musthail maupun jaiz, demikian pula kitab-kitabNya dan para malaikat-Nya atau disebut juga dengan penghubung antara yang

³⁶Amrinaroshada.blogspot.com/?m=1

³⁷Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

maha pencipta dengan hamba-Nya.³⁸ Ma'rifat al-Washithah mempercayai akan adanya Rasulullah, Malaikat, dan kitab dengan itu semua manusia wajib mempercayai yang telah diciptakanNya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqaroh/02 : 285.

رُسُلِهِ وَكُتُبِهِ وَمَلَائِكَتِهِ بِاللَّهِ آمَنَ كُلُّ الْمُؤْمِنِينَ مِنْ إِلَيْهِ أَنْزَلَ بِمَا الرُّسُلُ آمَنَ
 الْمَصِيرُ إِلَيْكَ رَبَّنَا غُفْرَانًا طَوَّاعًا سَمِعْنَا وَقَالُوا لَوْ أُرْسِلْنَا مِنْ أَحَدٍ بَيْنَ نَفَرٍ لَوْ



Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".³⁹

c. Ma'rifah al-Maad

Ma'rifatul al-Maad adalah mempercayai bahwa setelah mati akan dihidupkan kembali, yaitu untuk menerima balasan setelah diadili dengan pengadilan terakhir oleh Qadi Rabbal Khaiq. Seorang muslim wajib mengalami bahwa ada kehidupan lain setelah hidup kita sekarang ini yang dinamakan dengan

³⁸Aseimadrista.blogspot.com/2012/06/?m=1

³⁹Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

hari kiamat. Suatu hari manusia akan dibangkitkan dari semua bangsa manusia dari setiap masa pada suatu tempat untuk menerima balasan dari apa yang pernah dilakukannya di dunia.⁴⁰ Allah berfirman Q.S. An-Nisa/04 : 87.

حَدِيثًا لِلَّهِ مِنْ أَصْدَقُ قَوْمٍ فِيهِ رَبِّبٌ لَا الْقِيمَةَ يَوْمَ إِلَى لِيَجْمَعَنَّكُمْ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: "Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah".⁴¹

3. Sejarah Pertumbuhan Ilmu Tauhid

a. Tauhid Pada Masa Rasulullah

Sebuah keyakinan tentang Allah telah berjalan begitu lama dari zaman Nabi Adam As sampai kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw. Perjalanan panjang ini sama-sama berkeyakinan kepada Allah serta kepada seperangkat utusannya. Adapun firman Allah di dalam Q.S. Asyura'/42 : 13.

مُوسَىٰ إِبْرَاهِيمَ بِهِ وَصَّيْنَا وَمَا إِلَيْكَ أَوْ حِينًا وَالَّذِي نُوْحًا بِهِ وَصَّيْنَا مَا أَلَدِّينِ مِّن لِّكُم شَرَعٌ
لِّئَلَّا تَجْتَبِي اللَّهَ إِلَيْهِ تَدْعُوهُمْ مَا الْمُشْرِكِينَ عَلَى كِبْرِيهِ تَتَفَرَّقُوا وَلَا الدِّينَ أَقِيمُوا أَنْ وَعِيسَىٰ وَ
يُنْيَبُ مِنَ إِلَيْهِ وَيَهْدِي يَشَاءُ مَنْ

Artinya: "Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa

⁴⁰Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 38

⁴¹Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)”.⁴²

Allah juga berfirman di dalam Q.S. Al-Anbiya/21 : 25.

﴿فَاعْبُدُونِ أَنَا إِلَٰهٌ لَّا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا ۚ إِلَيْهِ نُحْيِي ۖ وَالْأَرْسُولَ مِن قَبْلِكَ مِن أَرْسَلْنَا وَمَا

Artinya:“*dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku"*.⁴³

Semua nabi membawa ajaran tauhid terlihat melalui ayat al-Quran bahwa ada perbedaan dalam pemaparan mereka tentang prinsip tauhid. Jelas sekali bahwa Nabi Muhammad Saw melalui al-Quran diperkaya oleh Allah dengan aneka penegasan dan bukti, serta jawaban yang membungkam siapapun yang mempersekutukan Tuhan.⁴⁴

Dengan Al-Qur'an yang Allah turunkan kepada Nabi menjadi Syariat kepada umat yang di bawa oleh rasulullah agar umat tidak mempersekutukan Allah, serta dapat membawa kepada kebaikan dan ketaatan.

⁴²Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

⁴³Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

⁴⁴Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran :Tafsir Maudhui Atas Pebagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1996), hal. 19

Pada usia 40 tahun, yang disebut oleh al-Quran surah al-Ahqaf ayat 15 sebagai usia kesempurnaan, Muhammada Saw. Diangkat menjadi nabi. Ditandai dengan turunnya wahyu pertama *Iqra Bismi Rabbil*.⁴⁵

Rasulullah Saw. dapat mengubah ummat yang asal mulanya sebagai penyembah berhala dan patung yang dahulunya melakukan syirik dan kufur menjadi umat yang berakidah tauhid.⁴⁶ Akukan oleh terperosok kepada jurang kekufuran, kejahilan, penuh kemaksiyatan, kehidupan dikendalikan oleh hawa nafsu. Tegasnya umat manusia waktu itu dikendalikan oleh syahwat dan hawa nafsunya. Mereka berkerja menurut kehendak hawa nafsu yang selalumembawa kepada kejelekan, sedang mereka tidak menyadari sebagian manusia begitu terpaku dengan kecintaan terhadap harta kekayaan. Begitulah gambaran masyarakat jahliyah yang musyrik dan biadab tanpa ada bimbingan agama. Semunya penuh nafsu antakara murka. Dalam situasi inilah Nabi Muhammad Saw hadir membawa ajaran tauhid yakni meyakinkan umat untuk menyembah Allah Swt dan amar ma'ruf nahi munkar yang telah ditetapkanNya. Karena Rasulullah Saw Menghancurkan berhala-berhala yang disembah oleh masyarakat Arab Jahliyah dan memberantas nafsu kebinatangan. Dan ini pula telah dipelopori dan dilakukan oleh Nabi Ibrahim dahulunya dan keadaan itu pua yang dilakukan oleh Nabi yang datang sesudahnya yaitu Nabi Muhammad bin Abdullah.⁴⁷ Maka dengan itu turunlah firman Allah Swt Q.S. al-Muddatsir/74 : 1-7.

⁴⁵*Ibid*, hal. 46.

⁴⁶Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, (Bandung : Diponegoro, 1993), hal. 23.

⁴⁷Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 51.

۞ نُنْ وَلَا ۞ فَأَهْجُرُوا الرُّجْزَ ۞ فَطَهَّرُوا ثِيَابَكَ ۞ فَكَبِّرُوا رَبَّكَ ۞ فَأَنْذِرْ قَوْمَ ۞ الْمَدْيَنَ بِمَا
 ۞ فَأَصْبِرْ وَلِرَبِّكَ ۞ تَسْتَكْثِرْتُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang berkemul. Bangunlah, lalu berilah peringatan. Dan agungkanlah Tuhan-mu. Dan berikanlah pakaianmu. Dan tinggalkanlah segala yang keji. Dan janganlah engkau memberi dengan maksud memperoleh yang lebih banyak. Dan karena Tuham-mu bersabarlah.”⁴⁸

Ayat-ayat ini mengandung materi-materi dakwah dan tabligh. Pemberian peringatan itu sendiri biasanya mengundang berbagai reaksi yang kurang menyenangkan bagi pelakunya. Apalagi semua orang sudah tahu bahwa dunia ini tidak mau tahu apa yang dilakukan manusia dan tidak akan memberi balasan macam apapun terhadap apapun yang mereka kerjakan. Pemberian peringatan menuntut kedatangan suatu hari di luar hari-hari di dunia, yang pada saat itu akan ada pembalasan. Hari itu adalah hari kiamat atau hari pembalasan. Hal ini mengharuskan adanya suatu kehidupan lain yang berbeda dengan kehidupan yang dijalani manusia di dunia.⁴⁹

Jadi sebelum kedatangan rasulullah negara arab itu banyak sekali penindasan yang mengakibatkan kelemahan serta kerteperukan negara. Setelah rasulullah hadir dan membawa ajaran tauhid, negara yang dibangun oleh rasulullah menjadi negara yang tidak ada kezoliman dan penindasan namun menjadi negara yang makmur.

⁴⁸Departemen Agama, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

⁴⁹Shafiyurrahan al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiya*, (Jakarta : al-Kaustar, 1997, hal. 66

b. Tauhid Pada Masa Sahabat

Setelah Rasulullah Saw wafat, dalam masa khalifah pertama dan kedua umat Islam tidak sempat membahas dasar-dasar akidah, karena mereka sibuk menghadapi musuh dan berusaha mempertahankan kesatuan dan persatuan umat. Tidak pernah terjadi perbedaan dalam bidang akidah. Mereka membaca dan memahami al-Quran tanpa mencari takwil bagi ayat-ayat yang mereka baca. Mereka mengikuti perintah al-Quran dan mereka menjauhi larangannya. Mereka mensifatkan Allah dengan apa yang Allah sifatkan sendiri. Dan mereka mensucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak layak bagi keagungannya Allah. Apabila mereka menghadapi ayat-ayat yang mutasybihat, mereka mengimaninya dengan menyerahkan pentakwilannya kepada Allah sendiri.

Di masa khalifah ketiga akibat terjadi kekacauan politik yang diakhiri dengan terbunuhnya khalifah Utsman umat Islam menjadi terpecah dalam beberapa golongan dan partai, barulah masing-masing partai dan golongan-golongan itu berusaha mempertahankan pendiriannya dengan perkataan dan usaha terbukalah pintu takwil bagi nash-nash al-Quran dan hadits dan terjadilah riwayat-riwayat palsu.⁵⁰

c. Tauhid Pada Masa Tabiin dan Masa Kini

Berbicara mengenai tauhid tentu sudahlah berkembang begitu pesat dari zaman Rasulullah, sahabat dan para tabii tabiin. Karena tauhid merupakan puncak untuk membina karakter dan pribadi-pribadi muslim yang baik serta taat kepada Kholiq. Tauhid sudah menjadi ajaran pokok umat Islam yang tidak perlu di

⁵⁰M. Hasbiy Asy-shidiqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/kalam*, (Semarang : Pustaka Risky, 2009), hal. 6

persoalkan, namun dewasa ini telah melahirkan sebuah permasalahan besar yaitu permasalahan politik bersangkut menjadi persoalan tauhid.

Menurut pandangan Harun Nasution, persoalan-persoalan kalam dipicu kemunculan⁵¹ oleh persoalan-persoalan politik. Persoalapersoalan politik yang dimaksud menyangkut peristiwa pembunuhan Utsman bin Affan yang berujung pada penlakkan Mua'wiyah dan Ali menkristal menjadi perang Siffin yang berakhir dengan keputusan Tahkim. Sikap Ali kepada Muawiyah dalam Tahikm, sungguhpun dalam keadaan terpaksa tidak disetujui oleh sebagai tentaranya. Mereka berpendapat bahwa pesoaln yang terjadi saat itu tidak dapat diputuskan melalui Tahkim. Putusan hanya datang dari Allah dengan kembali kepada hukum-hukum yang ada pada al-quran.⁵²

Harun lebih lanjut melihat bahwa persoalan kalam yang pertama kali muncul adlah persoalan siapa kafir dan siapa yang bukan kafir, dalam arti siapa yang telah keluar dari islam dan siapa yang masih tetap dalam Islam.⁵³

Dari kemunculan politik hebat ini yang dapat merubah kekacauan sehngga munculah sekte-sekte dalam islam. Dari catatan sejarah ternyata betapa banyak masa khalifah Usman dan Ali timbul kegoncangan politik yang tiada akhirnya bermuara kepada perbincangan soal 'iman' dan 'kufur' serta kedudukan seseorang muslim pada hari kiamat. Oleh sebab itu, pada masa ini tauhid sudah dirasuki oleh

⁵¹Abdul Rozak, Dkk, *Ilmu Kalam*, (Bandug : Pustaka Setia, 2012), hal. 34.

⁵²*Ibid*, hal.35.

anasir politik dan difahamkan atau dianalisa menurut hasil pemikiran, serta masing-masing golongan konsekuen dengan pendirinya masing-masing.⁵⁴

B. Konsep Dasar Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Secara etimologi kata pembangunan di ambil dari kata ‘bangun’ yang berarti bangkit, bergerak, bentuk, dan susunan. Kata bangun dipakai dengan kata “me” maka menjadi “membangun” yang berarti mendirikan, mengadakan dan memperbaiki. Sedangkan kata yang di gunakan degan kata pembangunan yang berarti orang yang sedang melakukan proses pembangunan, perbuatan, atau membina.⁵⁵ Pembangunan sesuatu kegiatan yang perbuatannya terstruktur serta membina dalam perbaikan.

Secara terminologi banyak pandangan para ilmuwan berbeda pendapat mengenai pembangunan, seperti berikut:

a. Katz

Pembangunan yang besar dari suatu keadaan tertentu ke keadaan yang dipandang lebih bernilai “pada umumnya tujuan-tujuan pembangunan ialah pembinaan bangsa” atau perkembangan ekonomi. Maka untuk mencapai pembangunan yang telah dicangkan selama ini bahwa dapat berjalan sesuai harapan bersama bahwa kepentingankesejahteraan manusia menjadi fokus sentral dari pembangunan dimana pelaksanaan pembangunan masyarakatlah yang

⁵⁴Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 5

⁵⁵Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika, 1997), hal.58

menentukan tujuan, sumber-sumber pengawasan dan pengarahannya proses-proses pelaksanaan pembangunan.⁵⁶

b. Mansour Faqih

Menjelaskan bahwa pembangunan banyak difahami sebagai kata benda netral yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat. Pembangunan juga satu discourse, suatu pendirian atau suatu paham atau bahkan suatu ideologi tertentu tentang perubahan sosial.⁵⁷

c. Muhammad Syukri Salleh

Aktivitas pembangunan adalah satu cara mengabdikan atau beribadah kepada Allah. Pembangunan berteraskan Islam yang dimaksud ialah pembangunan yang bergabung antara dua bentuk pembangunan, pembangunan material dengan pembangunan kerohanian dan dilaksanakan menurut garis panduan yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam.⁵⁸ Artinya, bahwa pembangunan adalah aktivitas yang dapat mempengaruhi sebuah perubahan, baik dalam jiwa manusia maupun tatanan bangsa dan negara.

2. Ayat al-Quran Mengenai Pembangunan

Al-quran tidak sekedar membahas kebebasan beragama individu, namun juga pembentukan suatu tatanan sosial yang adil. Al-Quran menunjukkan di tempat-tempat lain bagaimana kondisi-kondisi tertentu Al-Quran memberikan negara

⁵⁶<http://WWW.dosenpendidikan.com/21-pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli-terlengkap/>

⁵⁷Warjio, *Politik Pembangunan Islam : Pemikiran dan Implementasi*, (Medan : Perdana Pblising, 2013), hal. XVI

⁵⁸Ibid, hal. XVII

sebagai perwakilan agama, kekuatan untuk mengendalikan “ Kekacauan di muka bumi”⁵⁹ dan al-Quran memberikan informasi-informasi untuk membangun tatanan bangsa dan negara yang *baldatun thoybatun wa robbun ghoffur*. Firman Allah dalam QS. Hujurat [49 : 13] :

أَكْرَمَكُمْ إِنَّ تَعَارَفُوا قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا النَّاسُ يَتَأَمُّهَا
 خَيْرٌ عَلِيمٌ إِنَّ اتَّقَنَّاكُمْ اللَّهُ عِنْدَ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁶⁰

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa, tidak boleh ada perpecahan diatas dunia. Sebab dunia hanyalah tempat kita untuk membangun kesejahteraan di dalam perbedaan.

Dalam al-Quran ditegakan bahwa insan yang sempurna itu adalah seperti yang digambarkan oleh Allah dalam QS. Ibrahim [14 : 24-25] :

السَّمَاءِ فِي وَفَرَ عَهَا ثَابِتٌ أَصْلُهَا طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ كَلِمَةٌ مَثَلًا اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَأَى
 يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ الْأَمْثَالِ اللَّهُ وَيَضْرِبُ رَبِّهَا بِإِذْنِ حِينَ كُلُّ أَكْلَهَا تَوَدُّ

Artinya: “tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh

⁵⁹Abdul aziz Schedina, *The Islamic Roots Of Democrations Plura*, (Newyork : Oxford University Press, 2001, diterjemah oleh Satrio Wahono), hal. 169

⁶⁰Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

*dan cabangnya (menjulangi) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat”.*⁶¹

Oleh sebab itu muslim ibarat sebuah pohon yang baik memiliki aqidah sebagai akar kehidupan dan ibadah sebagai batangnya, mamalah sebagai cabang dan daunnya serta akhlak sebagai buah dari imannya. Sejatinya tauhid merupakan asas yang di atasnya dibangun kehidupan umat Islam, maka sekiranya aqidah seorang muslim ini kukuh seperti akar maka dapat dipastikan akan mewujudkan ibadah yang baik dan benar, seterusnya membuat hubungan antar manusia dengan alamsemesta menjadi harmonis dan melahirkan akhlak Mhmudah.

3. Konsep Pembangunan Islam

Pembangunan berteraskan Islam secara relatif merupakan satu disiplin ilmu yang baru. Ia muncul sekitar tahun-tahun 70an yang lalu. Faktor timbulnya kesadaran dalam kalangan umat islam sendiri berikutan dari pada kebangkitan semula Islam dan kemelut-kemelut pembangunan yang semakin memuncak seperti, kemiskinan yang bertambah, pengangguran, penyalahgunaan kuasa, inflasi, dll. Maka pada tahun-tahun 70an masalah tersebut menjadi faktor munculnya ilmu baru yaitu PBI (Pembangunan Berteraskan Islam)⁶²

Konsep pembangunan yang coba di terapkan oleh islam karena menurut islam pembangunan adalah sebagian dari pada islam itu sendiri. Pembangunan

⁶¹Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

⁶²Warjio, *Politik Pembangunan Islam : Pemikiran dan Implementasi*, (Medan : Perdana Pblising, 2013), hal. XVI

dalam islam adalah pemberdayaan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat keseluruhannya timbal balik di dunia maupun di akhirat di dalam proses yang harmonis dan dinamis. Fokus utama dalam pembangunan dalam islam adalah pembangunan insaniah manusia itu sendiri.⁶³

Pembangunan yang coba diketengahkan oleh islam adalah pembangunan yang datangnya daripada kesdaraan yang tinggi dari umatya yang saling bekerjasama dan bukannya datang dari pada satu keompok yang kecil. Disamping itu, pembangunan ini juga haruslah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan dari segi zahir dan batin.pembangunan dalam islam hendaklah ditangani secara bertahap dan hikmah. Malah dalam islam itu sendiri amat mementingkan sesuatu faktor dilakukan secara hikmah. Dijelaskan dalam firmah Allah QS. An-Nahl [16 :125] :

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”.⁶⁴

⁶³Lainatus Sifah, *Islam Dan Pembangunan*, (Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2008), hal.122

⁶⁴Departemen Agama, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

Pembangunan dalam islam hendaklah dilakukan secara dua tahap yaitu tingkat pembangunan keruhanian dn stu lagi adalah pembangunan tingkat Fisikal. Pembangunan pada tingkat keruhanian merupakan pembangunan yang paling asas dalam islam.⁶⁵

Akal dan jiwa manusia perlu dibangun dahulu sebelum pembangunan fisik dilakukan. Ini adalah untuk melahirkan insan yang mempunyai pemikiran yang bersih, suci, dan pekerti mulia. Tumpuan utama pendekatan islam adalah ke atas kejiwaan, moral dan etika-etika pembangunan yang mencakup masa yang amat panjang dan mereka amat prihatin terhadap proses pembangunan Islam. Manusia merupakan agen perubahan yang aktif dan bertanggung jawab menentukan kejayaan dan kegagalan hidupnya timbal balik di dunia ataupun di akhlat.⁶⁶ Jika suatu bangsa dan negara yang ingin bangsa dan negara menjadi negara yang makmur maka, dasar utamanya adalah ciptakan jiwa-jiwa yang bersih dan suci.

C. Hubungan Tauhid dan Pembangunan

Apabila dihubungkan dengan penggunaan bahasa maka tidak ada hubungan antara Tauhid dan Pembangunan. Namun antara kedua bahasa yang berbeda ini dapatlah kita temukan antara Tauhid dan pembangunan sebagai ilmu yang dapat membangun Jiwa dan Infastruktur di dalam bangsa dan negara.

⁶⁵Ibid, hal. 123.

⁶⁶Lainatus Sifah, *Islam Dan Pembangunan*, (Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2008), hal.123.

Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang sifat-sifat yang boleh disifatkan kepadanya dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan dari padanya, Tauhid juga membahas tentang Rasul-rasul Allah, meyakinkan apa yang wajib ada pada diri mereka dan apa yang terlarang dihubungkan kepada mereka. Tauhid identik dengan aqidah atau i'tiqad yang berasal dari kata aqada yang artinya mengukuhkan, menyimpulkan, simpul iman. Pokok asal kata aqada berarti "ikatan". Dengan demikian aqidah adalah bermakna disengajakan dalam hati hendak membuat suatu ikatan dengan Allah Swt sehingga pada gilirannya seorang muslim mengimani dan mengamalkan ajaran Allah Swt dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, aqidah atau tauhid benar-benar sebagai sumber energi, pengendali, kompas, dan asas utama bagi membangun seluruh aspek kehidupan umat Islam.

Pembangunan merupakan suatu usaha manusia dalam kehidupan manusia itu sendiri kepada arah yang lebih baik, dengan arti kata pembangunan merupakan peningkatkan kualitas hidup manusia sehingga dapat memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan hidup. Dengan demikian, maka Tauhid Pembangunan dalam konsep Islam ialah bagaimana jawaban Islam terhadap sikap manusia. Berhadapan dengan alam lingkungan. Dan apabila umat Islam uang berpahaman fatalism atau pasrah maka sumbanganya kepada pembangunan menjadi lamban. Dan apabila respon umat Islam mengandalkan Qadar dan kekuatan maka akan melahirkan

usaha dan kerja keras yang tentunya mewujudkan sumbangan yang kreatif terhadap pembangunan.⁶⁷

Tauhid sebagai pembersihan Jiwa dan pembangunan sebagai pembersihan infrastruktur sehingga Tauhid pembangunan akan menjadi benteng untuk kemajuan dan integritas bangsa dan negara. Tauhid Pembangunan memberikan efek yang sangat signifikan, karena ilmu agama dan ilmu sains di kalaborasi untuk membangun pemerintahan yang menerapkan agama di dalam pengaplikasian bangsa dan negara. Dengan itu negara ini akan menjadi negara yang *Baldatun Thoyibatun Wa Robbun Gofur*, negara yang melahirkan pemimpin-pemimpin bertauhid.

⁶⁷Sukiman, *Pemikiran-pemikiran Pembangunan Islam*, (Medan : Manhaji, 2017), hal. 69-70.

BAB IV
TAUHID PEMBANGUNAN:
ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN PROF. DR. SUKIMAN M.SI

A. Implementasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kehidupan Umat Islam

Masa Kini

1. Tauhid Landasan Berpikir

Pada hakikatnya akal diciptkan dalam keadaan bebas, sesuai fitrah kejadian yang dapat diisi apa saja tentang kehidupan dan sesuatu yang ada. Sedangkan wahyu berfungsi untuk membimbing akal agar sejalan dengan petunjuk Allah Swt , tanpa wahyu banyak akal yang tersesat bahkan menentang wahyu. Berkaitan dengan persoalan ini, Al-Quran menjawab dengan kata “Hidayah”. Betapapun hebatnya akal, selagi hidayah Allah tidak diperoleh, apapun usaha akal tetap tersesat disinilah ruang yang tidak bisa di tembus oleh akal. Sejatinya kehadiran hidayah adalah untuk memberi petunjuk, bukan untuk mengangkat akal menjadi sumber ajaran Islam. Apaila yang dimaksud akal sebagai sumber ajaran Islam itu terbatas pada persoalan duniawi , seperti penyelidikan, penemuan ilmu, teknologi, perlu ditegaskan memang itulah tugas dan kerja akal.⁶⁸ Dapat dilihat bahwa orang-orang mumin menggunakan akal untuk memahami tentang ilahiya agar dapat melaksanakan perintah Allah serta meninggalkan larangan-Nya.

⁶⁸Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 170.

Dalam kehidupan sehari-hari, peranan akal juga sangat sentral. Karena itu, jika potensi akal seorang muslim dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dapat dipastikan memiliki dampak positif yang luar biasa. Sebab dalam kenyataannya, akal identik dengan kerja ilmiah, akal identik dengan kemajuan, akal identik dengan dinamika dalam diri muslim.⁶⁹ Maka umat islam merupakan pintu gerbang pengetahuan, sebab al-Quran mengajarkan kita untuk membaca “Iqra”.

2. Tauhid Landasan Etos Keilmuan

Tauhid mengajarkan kita untuk mengenal-Nya serta meyakini keesaannya, Allah adalah sumber yang memberikan kehidupan dan Allah memberikan Ilmu Pengetahuan agar umat islam dapat mengetahui ilmu. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hasyir/59 : 18-19.

وَنَبِمَا حَبِيرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لَعْدِ قَدَّمَتَ مَا نَفْسٌ وَلَتَنْظُرَ اللَّهُ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
 الْفَاسِقُونَ هُمْ أُولَئِكَ أَنفُسَهُمْ فَأَنسَهُمُ اللَّهُ نَسُوا كَالَّذِينَ تَكُونُوا وَلَا تَعْمَلُوا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik”.⁷⁰

Dari ayat ini jeas bahwa diperlukan upaya untuk menata masa depan yang lebih baik, berdasarkan keimanan kepada Allah dan tentu saja menata masa depan

⁶⁹Amroeni Drajat, *Filsafat Islam Dimensi Teoritis dan Praktis*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), hal.3

⁷⁰Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

ini diperlukan ilmu pengetahuan agar dapat tercapai dengan baik pula. Seorang ilmuan dalam islam mesti punya sikapmental yang senantiasa mengingat Allah (zikir), dalam setiap kondisi, hal ini berarti seseorang yang melibatkan diri dalam kegiatan ilmu diharapkan selalu kontak dengan yang maha benar yaitu Allah dan apabila hal ini tidak dilakukan niscaya kebenaran ilmu akan dapat diterapkan kepada kehendak syaitan yang dapat membawa kesesatan.⁷¹

3. Tauhid Landasan Etos Kerja

Tauhid merupakan tujuan sebenarnya dari penciptaan jin dan manusia. Allah berfirman Q.S. Adz-Dzariyat/51 : 56.

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا

Artinya:“*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”.⁷²

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh untuk melakukan ibadah, ibadah artinya mengabdikan ibadah yang dilakukan harus dengan landasan tauhid. Sebab itu setelah menjelaskan hikmah di balik penciptaan jin dan manusia, Allah langsung berfirman dalam Q.S. Adz-Dzariyat/51 : 57-58.

الْمَتِينُ الْقُوَّةُ ذُو الرِّزْقِ هُوَ اللَّهُ إِنَّ يُطْعَمُونَ أَنْ أُرِيدُوا وَمَا رَزَقِ مِنْهُمْ أُرِيدُوا مَا

Artinya:“*aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan.Sesungguhnya Allah*

⁷¹Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 176

⁷²Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

*Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”.*⁷³

Jadi, siapa hamba yang tidak beribadat kepada Allah selama di dunia, keberadaannya tidak berguna sama sekali.⁷⁴

Karena Islam sebagai agama yang universal meliputi semua aspek kehidupan duniawi maupun ukrawi. Untuk memperoleh kehidupan yang baik di dunia ini, Allah menyuruh manusia bekerja secara optimal, rajin tekun dan optimis, sebaliknya Allah melarang manusia malas dan pasrah terhadap keadaan. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra/17 : 29.

الْبَسِطِ كُلَّ تَبْسُطِهَا وَلَا عُنُقِكَ إِلَىٰ مَغْلُوبَةٍ يَدِكَ تَجْعَلُ وَلَا

مُحْسِرًا مَلُومًا فَتَقَعُدَ ﴿٢٩﴾

*Artinya: “dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal”*⁷⁵

Maka imanlah sesungguhnya dijaikan landasan bekerja untuk meraih prestasi yang baik. Dr. Yusuf al-Qardawi menyatakan bahwa, iman itu pendrong yang sangat kuat untuk memperbesar produksi, karena produksi itu tidak akan maju dan berkembang, melainkan disebabkan bekerja keras yang dilakukan oleh manusia. Bekerja baik dan semurna sangat diperlukan untuk kemajuan produksi. Kemajuan itu tidak tercapai melainkan hanya dalam suasana kejujuran dan

⁷³Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

⁷⁴Sufyan bin Fuad Baswedan, *tauhid Beres Negara Sukses*, (Jakarta : Akbar Media, 2012), hal. 70-71.

⁷⁵Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

keikhlasan bekerja untuk memperoleh kemajuan dan keikhlasan bekerja itu, tidak ada pendorong dan penggerak yang lebih kuat pengaruhnya selain dari iman.⁷⁶

Dengan itu, untuk membangun bangsa dan negara yang berintegritas maka bangulah terdahulu iman, imanlah yang akan mengeluarkan karakter-karakter yang bersih untuk membangun etos kerja yang berkualitas.

4. Tauhid Landasan Ekonomi

Setiap bagian dari tubuh manusia memiliki tugas masing-masing. Diri manusia adalah kerajaan besar.⁷⁷ Namun untuk mencapai sebuah keberhasilan haruslah memiliki usaha yang keras dan optimal. Untuk meraih kesuksesan ekonomi, menurut Dr. Muhammad Syafii Antonio, adalah bahwa Rasulullah Saw melalui tuntunan al-Quran dan teladan Sunnah Nabawiyah, senantiasa menegaskan agar umat Islam memiliki keyakinan yang tinggi dalam meraih keberhasilan ekonomi. Minimal ada beberapa landasan yang dapat meneguhkan keyakinan ini:

1. Allah telah menyediakan rezeki bag hamba-Nya.
2. Mencari rezeki atau bersaha adalah perintah Allah yang harus dikerjakan.
3. Memaksimalkan potensi dan kemampuan diri demi meraih hasil yang lebih baik.
4. Semangat dalam berusaha, optimis dan pantang menyerah dan
5. Bertawakal kepada Allah dalam mencari penghasilan.

Sekiranya umat Islam melakukan kelima prinsip ini, maka umat Islam akan menjemput keberhasilan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kemampuan bagi keselamatan dunia dan akhirat.⁷⁸

⁷⁶Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 180

⁷⁷Hamka, *Falsafah Ketuhanan*, (Jakarta : gema Insani, 2017), hal. 27

⁷⁸Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 192.

5. Tauhid Landasan Politik

Tauhid adlah Keimanan dalam hati secarah kokoh, tidak ada keraguan dan dipilih menjadi jalan hidup⁷⁹ Untuk itu prisip politik Islam yang dilandasi dengan Tauhid adalah Musyawarah, karena musyawarah Soko Guru dalam membina kehidupan masyarakat yang harus dipelihara dan disuburkan. Musyawarah adalah salah satu dasar dalam syariat islam yang diperintahkan untuk dijalankan, maka ia akan menjadi penghambat penyelewengan negarah ke arah otoritas, diktatorisme, nepotisme dan berbagai sistem lain yang membunuh hak-hak politik rakyat serta membangun karakter di dalam bangsa untuk menjauhi yang munkar dan mendekatkan kepada yang ma'ruf.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Imran/03 : 159.

عَنَّهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَأَنْفَضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
 ۞ الْمُتَوَكِّلِينَ مُحِبُّ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِيهِمْ وَاسْتَغْفِرْ

*Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*⁸⁰

6. Tauhid landasan Penataan Lingkungan hidup

⁷⁹Idrus H. Alkaf, *Jalan Menuju Makhrifat*, (Surabaya : Amelia, TT), hal. 24.

⁸⁰Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

Manusia mempergunakan sumber daya alam, baik biotik maupun abiotik, untuk mendukung kelangsungan hidupnya di planet di bumi ini. Keperluan sumber daya alam cenderung meningkat terus karena adanya dua faktor utama, pertama. Adanya pertumbuhan penduduk dan kedua. Perkembangan peradaban manusia yang memerlukan sumber daya alam yang lebih banyak lagi.⁸¹

Pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan generasi muda sangat besar, oleh karena itu lingkungan masyarakat perlu ditumbuhkan pendidikan berbasis tauhid.⁸²

Allah berfirman di dalam Q.S. Ar-Ruum/30 : 41.

لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتِ مِمَّا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ

يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁸³

Dimaksud ayat ini agar alam ini tetap stabil dan lestari sehingga penghuninya tetap aman dan sejahtera didalamnya. Akan tetapi apabila populasi penghuninya tetap bertambah sementara lokasinya tidak bertambah bahkan kurang, maka akan terjadi persaingan antara manusia maupun dari makhluk lainnya. Oleh sebab itu orang yang bertauhid mesti memelihara lingkungan dengan baik agar terhindar dari bencana dari Allah SWT.

⁸¹Maskoeri jasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, (jakarta : Rajawali, 2015), hal. 182.

⁸²Sukiman, *Pemikiran-pemikiran Pembangunan Islam*, (Medan : Manhaji, 2017), hal 224

⁸³Departemen Agama, *Al-Quran* (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

7. Tauhid Landasan Gizi dan Kesehatan

Islam menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk memelihara agama, jiwa, akal, jasmani, harta, dan keturunan. Setidaknya tiga dari yang disebut diatas berkaitan dengan kesehatan. Tidak heran jika ditemukan bahwa islam amat kaya dengan tuntunan kesehatan. Kedua dalam bahasa indonesia sering menjadi kata majemuk sehat afiat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata afiat dipersamakan dengan dehat. Afiat diartikan sejaht dan kuat, sedangkan sehat antara lain diartikan sebagai keadalaibaik segenap badan serta bagian-bagiannya.⁸⁴ Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al- Furqon/25 : 20.

لَا سَوَاقٍ فِي وَيَمَشُونَ الطَّعَامَ لِيَأْكُلُونَ إِنَّهُمْ إِلَّا الْمُرْسَلِينَ مِنْ قَبْلِكَ أَرْسَلْنَا وَمَا
بَصِيرًا رُبُّكَ وَكَانَ أَتَصْبِرُونَ فِتْنَةً لِبَعْضٍ يَعْضُكُمْ وَجَعَلْنَا

Artinya: "Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelumnya, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat".⁸⁵

Ayat ini dihubungkan antara perintah makan makanan sebagai rizki dari Allah yang halal dan baik dengan perintah bersyukur dan menyembah Allah. Tentu saja rangkaian kedua sifatini merupak perintah Allah. Oleh karenanya, menemukan dan memanfaatkan makanan yang halal dan baik merupakan perintah Allah, sehingga menjadi kewajiban agama.⁸⁶ Makanan yang halal memberikan

⁸⁴Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Maudhu Atas Pelbagai Persoaln Umat*, (Bandung : IKAPI,1996). 181

⁸⁵Departemen Agama,*Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

⁸⁶Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 209

efek positif terhadap jasmani dan rohani, sehingga terkuburlah aura negatif yang bisa meruntuhkan karakter manusia yang berpotensi.

8. Tauhid Landasan Keluarga dan Bermasyarakat

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus, atau hukum khas, dan hidup bersama. Demikian satu dari sekian banyak definisi. Ada beberapa kata yang digunakan al-Quran untuk menunjukkan kepada masyarakat atau kumpulan manusia. Antara lain. Qawm, ummah, su'ub, dan qabail. Disamping itu al-Quran juga memperkenalkan masyarakat dengan sifat-sifat tertentu seperti al-Mala, al-Mustakbirun, al-Mustdhafun, dan lain-lain.⁸⁷

Tauhid menjadi sebagai kebutuhan masyarakat, karena. Pertama, masyarakat harus mengisi kekosongan hidup dari nilai-nilai tauhid setiap gerak kehidupan hidup. Sebaliknya akan ada masyarakat yang menciptakan aksi-aksi moral dan maksiat lainnya adalah karena belum menanamkan konsep tauhid di dalam diri individu. Kedua, tauhid adalah kontrol sosial, sehingga setiap gerak gerak senantiasa terlindung dan diawasi oleh-Nya. Ketiga, tauhid adalah perekat kehidupan dalam masyarakat yang tercermin dari cara-cara bergaul dengan keluarga, kerabat, teman, bahkan masyarakat umum lainnya.⁸⁸ Oleh karena haruslah menanamkan tauhid di dalam hidup agar kehidupan senantiasa terpelihara dari yang munkar.

⁸⁷Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Maudhu Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : IKAPI,1996). 319

⁸⁸Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 222

9. Tauhid Landasan Penataan Kota

Penataan kota yang memiliki landasan tauhid adalah masyarakatnya menimplementasikan nilai-nilai tauhid dalam menata kotanya. Selain manata kota yang indah, bersih, aman, teratur, tertib, namun tidak mengabaikan nilai-nilai religius masyarakat dengan membangun sarana ibadah, seperti masjid, mushola, juga pembinaan pendidikan Islam, seperti madrsash dan perguruan tinggi Islam, serta terbinanya antar hubungan sesama beragama yang harmonis. Bahka, tidak mengabaikan masyar yang berlainan agama. Muslim yang memiliki landasan tauhid akan senantiasa menyebarkan kedamaian kepada siapa saja.⁸⁹

Selanjutnya kota yang memiliki landasan tauhid adalah kota yang steril dari berbagai maksyiat, seperti ; sarana penjualan, prostitusi, minuman keras dan sebagiannya yan melahirkan disharmoni warga kota tersebut. Jika, ini diwujudkan, maka kota yang berlandaskan nilai-nilai tauhid akan melahirkan warga kota yang memiliki nilai-nilai kesalehan individu dan kesalehan sosial sekaligus menciptakan keharmonisan dan ketentraman warga kota.⁹⁰

B. Konsep Tauhid Pembangunan Menurut Prof. Dr. Sukiman, M. Si

Seorang yang bertauhid harus berjuang atau berjihad melawan segala hal yang menyebabkan kemiskinan. Arogansi kekuasaan, ketidakadilan, penindasan, terhadap kaum yang lemah, pengekangan terhadap Aspirasi masyarakat,

⁸⁹Ibid,hal.223

⁹⁰Ibid, hal : 224

dikrminasi ras, penumpukan kekayaan dan pemusatan kekuasaan, semua ini akan mengarah pada struktur sosio-ekonomi yang menindas dan karnya perlu dilawan dengan sikap tauhid yang jelas.⁹¹

Tauhid sesungguhnya menjadi asas hidup umat Islam yang mendorong untuk membina rumah tangga yang sejahtera, mencari ilmu pengetahuan, hidup masyarakat, mewujudkan kerja, meningkatkan ekonomi dan memelihara lingkungan. Dengan demikian maka orang yang bertauhid adalah menjadi insan kamil yang memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Jadi konsep sukiman untuk membangun umat yang membangun adalah dengan pohon atau Syajaro. Allah berfirman di dalam Q.S. Ibrahim/14 : 24-25.

﴿السَّمَاءِ فِي وَفَرَعَهَا ثَابِتًا صَلُّهَا طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ كَلِمَةً مَثَلًا ۗ اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَاءَمَ
﴿يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ الْأَمْثَالِ ۗ اللَّهُ وَيَضْرِبُ رَبُّهَا بِإِذْنِ حِينَ كُلِّ أَكْلَهَا تُؤْتِي

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Termasuk dalam kalimat yang baik ialah kalimat tauhid, segala Ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik. kalimat tauhid seperti laa ilaa ha illallaah."⁹²

Oleh sebab itu, seorang muslim ini ibarat sebuah pohon yang baik memiliki aqidah sebagai akar kehidupan dan ibadah sebagai batangnya dan

⁹¹Sukiman, *Pemikiran-pemikiran Pembangunan Islam*, (Medan : Manhaji, 2017), hal 204

⁹²Departemen Agama, *Al-Quran* (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

muamalah sebagai cabang dan daunnya serta akhlak sebagai buah dari imannya. Sejatinya tauhid merupakan asa yang di atasnya dibangun kehidupan umat Islam, maka sekiranya aqidah seorang muslim ini kukuh seperti akar kayu maka dapat dipastikan akan mewujudkan ibadah yang baik dan benar, seterusnya membuat hubungan antar manusia dengan alam semesta menjadiharmonis dan melahirkan akhlak *mahmudah*.⁹³

C. Problematika dan Tantangan Aqidah Masa Kini

1. Pengaruh Globalisasi

Kegagalan terbesar yang dilakukan oleh manusia adalah ketidakmampuannya dalam menampakan peran agama sebagai penentu kebijakan untuk menentukan dan merumuskan langkah terhadap berbagai bentuk epistemologi dan aksiologi ilmu. Masalahnya adalah bahwa dunia modern telah maju dan berkembang melalui pengetahuan yang sama sekali tak Islami. Sebenarnya, harus dikatakan bahwa dunia modern salah dalam menggunakan ilmu pengetahuan. Maksudnya, ilmu pengetahuan tak ada yang salah, yang salah kegunaannya.⁹⁴

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat terutama dalam bidang informasi yang sangat canggih, sehingga apa saja peristiwa yang terjadi di belahan dunia dapat diketahui oleh manusia. Sebuah penyakit menular yang baru bukanlah disebabkan oleh bakteri atau kuman, tetapi penularan yang semakin luas ke seluruh dunia yang berhubungan dengan semakin pesatnya media komunikasi.

⁹³Sukiman, *Pemikiran-pemikiran Pembangunan Islam*, (Medan : Manhaji, 2017), hal 194

⁹⁴Lainatus Sifah, *Islam Dan Pembangunan*, (Bandung :Citapustaka Media, 2008),hal.62-63.

Media komunikasi bukanlah menularkan kuman atau virus, melainkan menyiarkan berbagai pola hidup yang salah, baik media cetak maupun elektronik.⁹⁵ Dengan perkembangan teknologi besar-besaran yang dapat melumpuhkan manusia maka dari itu, manusia itu sendiri haruslah bijak dalam dunia modernisasi ini agar tidak salah dalam mengambil sikap.

2. Maksiat Semakin Subur

Maksiat di dalam negeri sangat mempengaruhi kerusakan pembangunan. Melihat masa modern ini banyak remaja menonton film di dalam internet yang dapat mengakibatkan hubungan intim dan melakukan seks di luar nikah. Suasana negatif global terus menerus memakan korbannya terhadap generasi muda dengan terlibat kegiatan seks, terlebih lagi dipengaruhi dengan kecanduan Narkoba, tentu ini akan lebih dasyat akibatnya terhadap moral remaja. Kegiatan ini merupakan ancaman besar bagi bangsa dan negara, karena dapat melemahkan ketahanan nasional, sehingga menjadi bencana nasional.⁹⁶

Banyak sekali maksiat dalam negara tercinta terutama dalam korupsi, yang sudah menjadi budaya dalam kalangan pemerintahan dan permukiman yang dijadikan sebagai sumber pekerjaan serta pemerkosaan hanya untuk melempiaskan seks. Maka dengan ini, jika pemuda dan pemudi Islam yang terlibat dalam kejahatan maksiat seperti di atas, niscaya generasi muda Islam masa depan telah hancur karena bibit keluarga yang shaleh telah hilang di telan kemaksiatan

⁹⁵Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 71.

⁹⁶*Ibid*, hal. 94.

dan untuk membangunnya lagi sangat sulit. Inilah yang menjadi sebuah bencana besar untuk bangsa dan negara.

Allah berfirman Q.S. Al-Araaf/07 : 96.

ذُبُوْا وَلٰكِنِ وَالْاَرْضِ السَّمَاۤءِ مِّنْ بَرَكَتٍ عَلَيْهِمْ لَفَتَحْنَا وَتَقَوۡا۟ اٰمَنُوۡا الْقُرۡىَ اَهْلَ اَنْۢ وَّلَوۡ
يَكْسِبُوۡنَ كَانُوۡا بِمَآفَا۟ خَذَنٰهُمۡ ۝۶

Artinya: “Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”⁹⁷

3. Pendidikan sekuler dan Liberal

Persoalan-persoalan yang telah terjadi di dunia islam bahwa ajaran Islam telah mengalami kemunduran , sehingga ajaran Islam dilaksanakan secara parsial bahkan menimbulkan beberapa pemahaman yang bertentangan dan saling melemahkan satu golongan dengan yang lainnya sehingga dapat menghancurkan nilai-nilai Islam. Kesadaran semacam itu tidak terlepas dari keadaan umat di dunia Islam dalam menghadapi masalah-masalah yang ditimbulkan tantangan zaman, prinsip dasar Islam adalah kembali ke ajaran-ajaran dasar dalam al-Quran dan Hadis, Ijtihad, serta pemikiran rasional yang dapat menyelesaikan.⁹⁸

Salah satu intipati dari Islam adalah Iman. Iman sangat berpengaruh dari pendidikan seseorang, sekiranya saja pendidikan Islam dibina atas dasar pendidikan Lazim atau pendidikan sekuler maka iman akan terpisah dengan

⁹⁷Departemen Agama, *Al- Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

⁹⁸Sukiman, *Model Pendidikan Islam*, (Medan : CV. Manhaji, 2018), hal. 2.

perilaku. Sekuler tanpa modernisasi bagaikan mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Maka, makin maju suatu masyarakat, maka semakin menurun komitmen mereka pada agama. “Maju” disini adalah modern. Modernisasi dipercaya dapat mengahalau agama dari ruang dan institusi publik.⁹⁹

Apa yang telah dirasakan oleh Sukiman sebagai intelektual muda muslim, karena sikap pertama umat Islam yang semakin jauh dari nilai-nilai Islam universal serta terjadinya penyimpangan dari kebenaran Islam serta sulitnya melakukan penyesuaian antara Islam dengan sains dan teknologi sehingga ajaran Islam hanya sebagai ajaran ubudiyah belaka tanpa dapat disesuaikan dengan kemajuan zaman. Sebaliknya sikap kedua juga memberikan motivasi kuat untuk melakukan berbagai studi yang mendalam tentang Islam sehingga muncul kemauan kuat untuk menyesuaikan antara Islam dengan sains dan teknologi bagi kemajuan umat Islam.¹⁰⁰

C. Analisa Penulis

Kegagalan yang dilakukan oleh manusia adalah ketidakmampuannya dalam menempatkan peran agama sebagai penentu kebijakan untuk menentukan dan merumuskan langkah dalam membangun bangsa dan negara. Tauhid Pembangunan adalah Membangun insaniah yang harus memiliki kesadaran tinggi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan dari segi zahir dan batin untuk mencapai kesejahteraan bangsa dan negara dengan proses pembangunan dimulai dari pembangunan keruhanian, moral, spiritual, dan

⁹⁹Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 115.

¹⁰⁰Sukiman, *Model Pendidikan Islam*, (Medan : CV. Manhaji, 2018), hal. 3.

perkembangan mental manusia, yang akan menjadi agen perubahan yang aktif dan bertanggungjawab untuk menentukan kejayaan dan kegagalan didalam suatu bangsa dan negara.

Islam mengajar manusia ke arah membentuk sikap yang mengamalkan pendidikan, jika seorang itu patuh sepenuhnya kepada ajaran Islam dan menjadikan Islam sebagai “The Way Of Life”, maka segala amalan yang dilakukan tidak akan berlawanan dengan larangan-larangan yang telah ditetapkan. Dari sini dapat dilihat bahwa pembangunan pribadi dapat meningkatkan pemberdayaan manusia seterusnya dapat menyumbangkan tenaga dan buah fikiran bersih dan mantap ke arah membangun bangsa dan negara.¹⁰¹

Konsep yang diterapkan oleh sukiman seharusnya dikalangan umat Islam harus menerapkan Tauhid sebagai sumber kehidupan, mengukuhkan aqidah, memantapkan keyakinan kepada Tuhanya. Sebab yang menjadi sentral perubahan manusia adalah ketika manusia mampu memaksimalkan peranya terhadap agama, karena agama membimbing umat untuk menjadi karakter yang taat sehingga ketika diterapkan dalam pemerintahan. Perubahan dalam bangsa dan negara akan menjadi lebih baik, tidak akan terjadi maksiat dan akan hilang manusia-manusia yang tidak terdidik dalam agama.

¹⁰¹Lainatus Sifah, *Islam Dan Pembangunan*, (Bandung:Citapustaka Media, 2008),hal. 139.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ilmu tauhid merupakan ilmu yang sangat dasar dalam Islam, karena ini membahas tentang wujud Allah SWT dengan sifat-sifat-Nya yang wajib, musthail dan jaiz, serta membahas utusan-utusan-Nya berupa Malaikat, Rasul-Rasul Allah, Kitab-kitab Allah, juga membahas hal-hal yang gaib berupa qadha dan qadar serta perkara-perkara kejadian pada hari kiamat.
2. Dalam hal ini ilmu pembangunan selama ini dipandang sebagai ilmu sains saja yang kurang sentuhan oleh nilai-nilai Islam dan para intelektual Islam di Ushuluddin hanya mengembangkan ilmu-ilmu keislaman saja. Sehingga sukiman mengklaborasikan Ilmu Islam dan pembangunan untuk dijadikan sebagai suatu disiplin ilmu.
3. Bahwa konsep *syajaro* yang berarti pohon, *asassyajaro* Islam itu ialah : pertama, bahwa Allah Swt adalah pencipta, kedua, manusia adalah makhluk dan ketiga ialah bahwa sumber alam juga adalah makhluk yang sama-sama tunduk dan patuh kepada Allah Swt. Jadi, seorang muslim ini ibarat sebuah pohon yang baik memiliki aqidah sebagai akar kehidupan dan ibadah sebagai batangnya dan muamalah sebagai cabang dan daunnya serta akhlak sebagai buah dari imannya. Sejatinya tauhid merupakan asa yang di atasnya dibangun kehidupan umat Islam, maka sekiranya aqidah seorang muslim ini kukuh seperti akar kayu maka dapat dipastikan akan

mewujudkan ibadah yang baik dan benar, seterusnya membuat hubungan antar manusia dengan alam semesta menjadiharmonis dan melahirkan akhlak *mahmudah*.

B. Saran-Saran

Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat memberikan memotivasi para pembaca untuk meneliti lebih lanjut mengenai kajian-kajian tauhid dan keterkaitannya terhadap ayat-ayat al-Quran dan diharapkan bagi pembaca untuk mengkampanyekan kepada masyarakat luas tentang bahayanya tidak ada penanaman Aqidah di dalam diri. Sehingga masyarakat akan dapat memahami bagaiman hidup dengan Tauhid yang akan menimbulkan kehidupan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an

Ahmad Warnon Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya, Pustaka Progresif, 1997.

Al-mubarakfuri, Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta, Al-kautsar, 1997.

Drajat, Amroeni, *Filsafat Islam Dimensi Teoritis dan Praktis*, Medan, Perdana Publishing, 2015.

Fuad Baswedan bin Sufyan, *Tauhid sukses Negara Beres*, Jakarta, Akbarmedia, 2012.

Hamka, *Filsafat Ketuhanan*, Jakarta, Gema Insani, 2017.

H. Hart, Michael, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Jakarta PT Dunia Pustaka Jaya, 1983.

Lubis, Lahmuddin, Dkk, *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, Bandung, Citapustaka Media Perintis, 2009.

Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan umat Islam Modern*, Medan, Perdana Publishing, 2017.

_____, *Pemikiran-pemikiran Pembangunan Islam*, Medan, Manhaji, 2017.

_____, *Agama dalam Perkembangan Wilayah: Kontribusi Nilai-nilai Islam dalam Pembangunan Wilayah Otonomi Daerah*, Medan, Panjiaswaja Medan, 2010.

_____, *Tesis ; Kaedah Pembangunan Aceh Pasca Tsunami: Analisis Ke Arah Pembangunan Berteraskan Islam*, UIN SU, 2009.

_____, *Dari Tanah Gayo Ke Kota Medan*, Medan, Perdana Publishing, 2016.

_____, *Model Pendidikan Islam*, Medan, CV. Manhaji, 2018.

Ali Azmi, *Muhammad Diktat Ilmu Tauhid*, Medan, 2012.

Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, Jakarta, Bulan Bintang, 1996.

A. Hanafi, *Teologi Islam*, Bulan Bintang, 1978.

Asy-shidiqiy, M.Hashbiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/kalam*, Semarang, Pustaka Risky, 2009.

al-Mubarakfuri, *Shafiyurahman Sirah Nabawiya*, Jakarta, al-Kaustar, 1997.

aziz Schedina, *Abdul The Islamic Roots Of Democration Plura*, Newyork, Oxford University Press, 2001, diterjemah oleh Satrio Wahono.

Idrus H. Alkaf, *Jalan Menuju Makhrifat*, Surabaya, Amelia, TT.

Maskoeri jasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, jakarta, Rajawali, 2015.

Rozak, Abdul Dkk, *Ilmu Kalam*, Bandug, Pustaka Setia, 2012.

Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, Bandung, Diponegoro, 1993.

Sifah, Lainatus, *Islam Dan Pembangunan*, Bandung, Citapustaka Media, 2008.

Yaqub, Hamzah, *Ilmu Ma'rifat*, Surabaya, Bina Ilmu, TT.

<http://ms.wikipedia.org/wiki/tauhid>

Amrinaroshada.blogspot.com/?m=1

Aseimadrista.blogspot.com/2012/06/?m=1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : FENGKY FERLANDO
2. NIM : 41143004
3. Jurusan : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
4. Tmpt/Tgl. Lahir : Medan, 21 Desember 1996
5. Pekerja : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan
6. Alamat : Jln. Kl Yos Sudaraso Lrong 14.c Ling 13 No. 44a

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD LAKSAMANA MARTADINATA : Tahun 2001
2. SMP LAKSAMANA MARTADINATA : Tahun 2007
3. SMA DHARMAWANGSA MEDAN : Tahun 2010
4. MAHASISWA FUSI : Tahun 2014

III. PRESTASI

1. Juara 2 MTQ SMA DHARMAWANGSA MEDAN 2013
2. KETUA REMAJA MASJId RABITHATUL MUSLIMIN 2012-2015
3. KETUA ROHIS SMA DHARMAWANGSA MEDAN 2013-2014